

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PRICE EARNING RATIO SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**SAFRIADI POHAN**

**NIM. 015537606**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2012**

**ABSTRACT****Analysis of Factors Determining the Price Earning Ratio at Manufacture in Indonesia Stock Exchange**

**Safriadi Pohan**  
**Universitas Terbuka**  
**safriadipohan@ymail.com**

The purpose of this research is to know the influence of Leverage, dividend Payout Ratio, Size Company, Rate of Indonesia Bank Certificate, Earnings Growth, , Return on Equity, toward Price Earning Ratio of stocks the manufacture company in Indonesia Stock Exchange. Testing the hypotesis in this research using multiple linear regression analysis with the F test and t Test with significance level  $\alpha = 0,05$ . This research population is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange between 2009 and 2010. This research sample is all that becomes target population that meets the criteria established by 26 companies.

The result of statistic tests from this research indicated that all independent variables have significant influence simultaneoously toward Price Earning Ratio. Coefficient of determination (adjusted  $R^2$ ) is 42,9% which means 42,9% of Price Earning Ratio is influenced by the independent variables, whereas the remaining balance of 57,1% is explained by other variable not presented in the study.

Partial test results showed that the variable Dividend Payout Ratio, Return on Equity are positif and not significant influence the Price Earning Ratio, just Size is positif and significant, while the rate of Indonesia Bank Certificate, Earning growth and Leverage are negatif and not significant influence the price Earning ratio.

**Keywords :** Price Earning Ratio (PER), Leverage, Dividen Payout Ratio (DPR), Size, Rate of Indonesia Bank Certificate, Earning growth, Return on Equity (ROE)

**ABSTRAK****Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

**Safriadi Pohan**  
**Universitas Terbuka**  
**safriadipohan@ymail.com**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Pertumbuhan Laba, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji F dan uji t pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2009 sampai tahun 2010. Sampel penelitian adalah seluruh populasi sasaran yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan yaitu sebesar 26 perusahaan.

Uji statistik menunjukkan bahwa secara serentak faktor-faktor yang diteliti berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* saham-saham pada Bursa Efek Indonesia, Koefisien Determinasi (adjusted  $R^2$ ) adalah sebesar 42,9% yang berarti *Price Earning Ratio* mampu dijelaskan variabel bebas sebesar 42,9% dan sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan variabel *Size* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia, Pertumbuhan Laba dan *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio* (PER), *Leverage*, *Dividen Payout Ratio* (DPR), *Size*, tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia, Pertumbuhan Laba, *Return on Equity* (ROE)

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

Tugas Akhir Program Magister yang berjudul :  
**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*  
Saham- Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,**  
adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip  
maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan  
adanya penciplakan (plagiat), maka saya bersedia  
menerima sanksi akademik.

Jakarta, Desember 2012  
Yang Menyatakan



**SAFRIADI POHAN  
NIM. 015537606**

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER  
(TAPM)**

Judul TAPM : **Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.**

Penyusun TAPM : **SAFRIADI POHAN**


NIM : **015537606**

Program Studi : **Magister Manajemen**

Hari/Tanggal : **Sabtu, 22 Desember 2012**

Menyetujui :

Pembimbing I

  
**DR. Muslich Lufti, Drs., MBA**  
**NIP. 19580917 198601 1 002**

Pembimbing II

  
**DR. Khaira Amalia F, SE, Ak. MBA**  
**NIP. 19731120 200312 2 001**

Mengetahui,

**Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen**

  
**Maya Maria, SE, MM**  
**NIP. 19720501199903 2 002**

**Direktur Program Pascasarjana**

  
**Suciati, M.Sc., Ph.D.**  
**NIP. 19520213 198503 2 001**



**UNIVERSITAS TERBUKA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Nama : SAFRIADI POHAN  
 NIM : 015537606  
 Program Studi : Magister Manajemen  
 Judul Tesis : **Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 22 Desember 2012

Waktu : 15.00-17.00

Dan telah dinyatakan : **LULUS**

**PANITIA PENGUJI TAPM**

**Ketua Komisi Penguji**

Dr. Asnah Said, M.Pd

**Penguji Ahli**


Dr. IN Baskara Wisnu Tedja, M.Ec

**Pembimbing I**

Dr. Muslich Lufti, Drs., MBA

**Pembimbing II**

Dr. Khaira Amalia F, SE,Ak. MBA

  
 .....  
  
 .....  
  
 .....  
  
 .....

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dengan judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dengan tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D. selaku rektor Universitas Terbuka
2. Ibu Suciati, M.Sc.,Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta.
3. Ibu Dr. Asnah Said, M.Pd selaku kepala Universitas Terbuka UPBJJ Medan beserta staf.
4. Ibu Dr. Ir. Sri Harijati, MA selaku Asisten Direktur Bidang Akademik Universitas Terbuka
5. Ibu Maya Maria, SE, MM selaku Ketua Bidang Ilmu /Program Magister Manajemen Universitas Terbuka selaku Penanggung Jawab Program Magister Manajemen .
6. Dr. IN Baskara WisnuTedja, M. Ec, Selaku Penguji Ahli
7. Bapak Dr. Muslich Lufti, Drs., MBA selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam menyelesaikan TAPM ini.
8. Ibu Dr. Khaira Amalia Fachrudin, SE, Ak.,MBA selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dalam menyelesaikan TAPM ini.

9. Bapak Murdianto, S.Pd, MM dan rekan selaku Pengelola Perkuliahan Kelompok Belajar Tapanuli Tengah UPBJJ Medan yang telah memfasilitasi sarana prasarana.
10. Istriku Irviyanti Telaumbanua dan keempat anak-anakku tercinta Nazira Aulia Salsabil Pohan, Alvian Fauzi Pohan, Annisa Aulia Putri Pohan dan Irna Debiuty Sari Pohan yang selalu memberikan semangat dan dukungan do'a dalam menyelesaikan Program Magister Manajemen
11. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ Medan Pokjar Tapanuli Tengah Angkatan 2011.1 yang selalu memberikan motivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya TAPM ini.  
Akhirnya saya serahkan kepada Tuhan Yang maha Kuasa semoga berkenan memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Sibolga, 22 Desember 2012

Penulis,

SAFRIADI POHAN  
NIM. 015537606



## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan .....	7
D. Kegunaan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Instrumen Pasar Modal .....	9
2. Analisis Penilaian Saham .....	11
3. <i>Price Earning Ratio</i> ( PER ) .....	14
4. <i>Leverage</i> .....	17
5. <i>Dividend Pay out Ratio</i> (DPR) .....	18
6. Ukuran Perusahaan.....	20
7. Tingkat Bunga Bebas Resiko .....	20

8. <i>Earning Growth</i> /Pertumbuhan Laba .....	22
9. <i>Return on Equity</i> (ROE) .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	32
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Desain Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel .....	38
C. Identifikasi Variabel Penelitian .....	39
D. Metode Analisis Data .....	40
E. Uji Asumsi Klasik .....	42
F. Uji Menilai <i>Goodness of Fit</i> .....	46
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Sampel Penelitian .....	50
B. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	53
C. Pengujian Asumsi klasik .....	61
D. Model Persamaan Regresi Linier Berganda .....	67
E. Pengujian Hipotesis .....	69
F. Model Keberartian Persamaan Regresi Berganda .....	74
G. Pembahasan .....	75
H. Keterbatasan Penelitian .....	82
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
A. Simpulan .....	84
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Judul	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 3.1 Posisi angka Durbin-Watson .....	46
Gambar 4.1 Scatterplot SREZID dan ZPRED .....	65
Gambar 4.2 Normal PP-Plot Regresi.....	67

**UNIVERSITAS TERBUKA**

## DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Indikator, skala pengukuran variabel .....	40
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel .....	48
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	52
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	54
Tabel 4.4 Deskripsi Statistik <i>Dividen Payout Ratio</i> .....	55
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik <i>Size</i> .....	55
Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Tingkat Bunga SBI .....	57
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Pertumbuhan Laba/ <i>Earning Growht</i>	58
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik <i>Return on Equity</i> .....	59
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik <i>Price Earning Ratio</i> .....	60
Tabel 4.10 Test <i>Kolmogorov – Smirnov</i> Sebelum Ditransformasi ke Logaritma Natural .....	61
Tabel 4.11 Test <i>Kolmogorov – Smirnov</i> Setelah Ditransformasi ke Logaritma Natural.....	63
Tabel 4.12 Varian Inflasi Variabel Bebas.....	64
Tabel. 4.13 Uji Glejser .....	65
Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Durbin Watson .....	66
Tabel. 4.13 Nilai Durbin Watson Tabel.....	67
Tabel 4.14 Uji The Breusch-Godfrey (BG) Test .....	68
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Uji F .....	70
Tabel. 4.16 Hasil Perhitungan Uji t .....	70

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	1	Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	88
Lampiran	2	Data <i>Deviden Payout Ratio</i> (DPR) .....	89
Lampiran	3	Data Size .....	90
Lampiran	4	Data Tingkat Suku Bunga SBI .....	91
Lampiran	5	Data Pertumbuhan Laba/ <i>Earning Growth</i> (EG) ...	92
Lampiran	6	Data <i>Return on Equity</i> (ROE).....	93
Lampiran	7	Data <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	94
Lampiran	8	Output SPSS Sebelum Ditransformasi ke Logaritma Naturalkan .....	97
Lampiran	9	Olah Data Setelah Dilogaritma Naturalkan .....	100
Lampiran	10	Bio Data .....	102

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dunia usaha dewasa ini berkembang pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka. Seiring dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing kinerja perusahaannya. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari resiko dengan rasio hasil pengembalian sehingga analisis rasio sangatlah penting karena analisis rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham. Hasil analisis rasio tersebut pada akhirnya mengharuskan para analisis sekuritas untuk membandingkan nilai intrinsik saham perusahaan tersebut dengan nilai pasarnya. Jika nilai pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut disebut sebagai *undervalue* dan layak dibeli, sebaliknya jika harga pasar saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut tergolong sebagai saham yang *overvalue* dan layak dijual. Salah satu pendekatan dalam penilaian saham adalah analisis Fundamental. Analisis Fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik, dimana nilai intrinsik saham ini dibandingkan dengan harga pasar. Keputusan investor dalam membeli saham, pada umumnya berdasarkan analisis fundamental tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh investor dalam menganalisis surat berharga adalah dengan melakukan analisis fundamental, yaitu:

1. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
2. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental menyatakan bahwa investor bersifat rasional dalam mengambil keputusan investasi dalam saham. Investor berusaha untuk menghubungkan antara harga saham dengan kondisi perusahaan.

Analisis fundamental mencoba untuk mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Hal tersebut disebabkan bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Beberapa teknik fundamental yang digunakan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan adalah dengan analisis rasio. Meskipun banyak rasio penilaian yang dapat dipergunakan dalam melaksanakan penilaian, para investor lebih menyukai *Price Earning Ratio* (PER) untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *undervalue* dan menjualnya saat *overvalue*.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. Dari segi Investor, *price earning ratio* yang terlalu tinggi dianggap kurang menarik karena harga saham tidak akan mungkin naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil namun *price earning ratio* yang tinggi mencerminkan kinerja dan prospek

badan usaha tersebut bagus. Bagi investor *price earning ratio* yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya *emiten* menginginkan *price earning ratio* yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula sehingga menjadi salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Para *emiten* akan senang jika saham perusahaannya dijual dengan *price earning ratio* yang tinggi. Karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang pertumbuhan yang baik.

Nurhidayati (2002) mengemukakan dalam penelitian yang berjudul "*Faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio pada perusahaan tekstil yang go publik di BES*" adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah tingkat pertumbuhan laba, EPS dan DPR. EPS adalah laba per lembar saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan per lembar saham (EPS). Pembagian deviden yang tinggi kepada investor akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan dan berpengaruh secara positif terhadap *price earning ratio*. Namun pembagian deviden yang tinggi kepada investor akan menurunkan laba ditahan perusahaan dimana laba ditahan merupakan salah satu sumber untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Jika laba ditahan perusahaan rendah maka perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan pertumbuhan perusahaan-



perusahaan yang akan semakin besar karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban tetap atas hutang.

Pertumbuhan perusahaan akan memberikan prospek yang menguntungkan kepada investor, dimana akan terjadi peningkatan harga saham perusahaan. Namun sebaliknya pertumbuhan perusahaan juga dapat menurunkan harga saham, yang disebabkan dengan pertumbuhan perusahaan yang tinggi pendanaan yang dibutuhkan untuk investasi juga tinggi. Kebanyakan perusahaan menggunakan hutang untuk pendanaan investasi tersebut sehingga resiko perusahaan akan beban tetap atas hutang semakin tinggi karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban tetap tersebut. Oleh karena itu investor akan berpikir ulang kembali dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang memiliki peningkatan beban tetap atas hutang.

Rossje (2003) mengemukakan secara teoritis bahwa semakin produktif suatu perusahaan pada umumnya mempunyai lebih banyak proyek investasi. Perusahaan yang berskala kecil dengan *price earning ratio* yang tinggi dapat memperoleh laba yang lebih banyak tiap bulannya dibandingkan dengan perusahaan berskala besar. Oleh karena itulah pengukuran skala perusahaan (*Size*) dapat dijadikan salah satu faktor yang mempengaruhi *price earning ratio*. Skala Perusahaan (*Size*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat rasio total aktivitya.

*Leverage* juga dapat dijadikan salah satu variabel yang mempengaruhi *price earning ratio* sebab rasio yang digunakan dalam *leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *debt to equity ratio*. Dari rasio ini investor dapat melihat apakah perusahaan dalam keadaan mampu atau tidak dalam membayar utang, sehingga semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin rendah *price earning ratio* perusahaan, karena risiko perusahaan itu akan semakin besar karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban tetap atas hutang. Namun semakin tinggi rasio ini dapat memberikan pertumbuhan perusahaan yang baik yang dapat juga meningkatkan *price earning ratio*. Semakin tinggi hutang yang dimiliki, perusahaan mempunyai kesempatan berinvestasi untuk ekspansi semakin besar sehingga pertumbuhan perusahaan akan meningkat. Investor yang mengamati perusahaan tersebut yang memiliki ekspansi perusahaan yang besar akan tertarik untuk berinvestasi dengan harapan ekspansi tersebut dapat memberikan *return* yang tinggi. Sehingga rasio *leverage* dapat mempengaruhi secara positif atau negatif terhadap *price earning ratio*.

Setiap perusahaan selalu memiliki hutang didalam struktur modalnya, sehingga perusahaan mempunyai beban tetap yang harus dibayar sesuai dengan skedul yang telah ditetapkan. Semakin tinggi beban tetap yang harus dibayar maka akan semakin besar total biaya yang dibayarkan sehingga memperkecil keuntungan perusahaan. Beban tetap ini timbul akibat pemakaian hutang pada struktur modal perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat bunga bebas risiko yang berlaku maka semakin tinggi beban tetap yang harus dibayar perusahaan yang akan mengakibatkan keuntungan semakin kecil sehingga mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Keadaan ini akan mempengaruhi secara negatif terhadap *price earning ratio*.

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Adanya pertumbuhan ROE diharapkan terjadi kenaikan laba per lembar saham (*Earning Per Share*, EPS) yang lebih besar dimana hal tersebut dapat mempengaruhi *price earning ratio*.

Dengan semakin berkembangnya sarana alternatif dalam berinvestasi maka analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* mempunyai arti penting bagi para investor sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dari informasi ini diperoleh suatu analisis sebagai evaluasi terhadap prospek antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Sehingga perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang paling baik akan memperoleh kapital harga yang wajar, yaitu harga yang mencerminkan investasi yang potensial. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* saham-saham perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian pada periode 2009-2010.

Perusahaan manufaktur merupakan kelompok terbesar yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini mengambil obyek perusahaan manufaktur karena termasuk kelompok besar daripada kelompok lainnya, dan terdiri dari banyak jenis pilihan untuk berinvestasi, misalnya kelompok makanan dan minuman, rokok, tekstil, semen, plastik, dan lain-lainnya. Dimana data yang diharapkan akan akurat dan dapat menjadi pertimbangan utama oleh investor.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”**

## B. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan uraian di atas maka permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh variabel *leverage* terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
2. Apakah terdapat pengaruh variabel *dividen payout ratio* secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
3. Apakah terdapat pengaruh variabel *size* secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
4. Apakah terdapat pengaruh variabel *tingkat suku bunga bebas resiko* secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
5. Apakah terdapat pengaruh variabel *earning growth* terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
6. Apakah terdapat pengaruh variabel *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividen payout ratio* secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *size* terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga bebas resiko terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan *earning growth* terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* saham perusahaan manufaktur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari hasil penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia” ini adalah :

1. Hasil analisis diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi investor maupun analis keuangan dan pelaku pasar modal lainnya dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham perusahaan manufaktur yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan manufaktur didalam usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dari perspektif pihak investor.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia akademis mengenai pemahaman konsep PER dan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.
4. Sebagai informasi atau merangsang pihak lain dari berbagai pihak yang berminat mengadakan penelitian lanjutan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Instrumen Pasar Modal

###### a. Saham

Saham merupakan suatu hak kepemilikan dari perusahaan yang diperjual belikan. Adapun saham dibagi menjadi dua yaitu saham biasa dan saham preferen.

###### 1). Saham Biasa

Apabila perusahaan hanya mengeluarkan satu jenis saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan (Jogiyanto, 2000). Saham ini memiliki dua hak yaitu hak kontrol yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan, hak menerima pembagian keuntungan perusahaan dan Hak *Preemptive* yaitu hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai. Saham biasa sering dikenal oleh masyarakat dan banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat oleh perusahaan.

###### 2). Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa (Jogiyanto, 2000). Saham preferen dapat

dikatakan serupa dengan saham biasa. Hal ini disebabkan karena dua hal pokok yaitu : mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, dan membayar (memperoleh) dividen. Sedangkan persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal yaitu : ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividennya tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus serta dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

### 3). Sertifikat *Right*

*Right* merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan perusahaan, di mana *Right* merupakan suatu produk derivatif atau merupakan turunan dari sebuah saham. Sertifikat *Right* ini biasanya diberikan kepada pemegang saham lama sewaktu dilakukan penawaran umum. Adapun keuntungan dari sertifikat ini adalah pemodal memperoleh kesempatan atau bagian dalam pembelian suatu saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan melakukan *Right Issue*.

### 4). Waran

*Waran* merupakan hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan (Husnan, 2001). Biasanya *waran* ini diperjualbelikan kepada pemodal bersama dengan surat berharga lainnya. Saham maupun *waran* yang dibeli pemodal dapat diperjualbelikan secara terpisah. Tujuan diterbitkannya *waran* adalah agar pemodal tertarik untuk membeli obligasi maupun saham yang diterbitkan oleh perusahaan.

## 2. Analisis dan Penilaian Saham

Analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (Intrinsic Value) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saham tersebut pada saat ini (*Current Market Price*). Nilai intrinsik (NI) suatu saham menunjukkan *Present Value* arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- Apabila  $NI >$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *Undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- Apabila  $NI <$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *Overvalued* (harganya terlalu mahal) dan karenanya layak dijual.
- Apabila  $NI =$  harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Model penilaian merupakan suatu mekanisme untuk mengubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi dasar perkiraan harga saham (Husnan, 2001). Variabel-variabel ekonomi tersebut misalnya : laba dan dividen yang dibagikan. Seorang investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham, biasanya akan menganalisis terlebih dahulu untuk menentukan saham mana yang memberikan keuntungan paling optimal.

Penentuan harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental. Pada analisis teknikal harga saham ditentukan berdasarkan catatan harga saham di waktu yang lalu, sedangkan dalam



analisis fundamental harga saham ditentukan atas dasar faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya, seperti laba dan dividen.

#### **a. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal merupakan metodologi dari perkiraan pergerakan harga saham, baik sebagai saham individu atau pasar secara keseluruhan. Inti pemikiran dari teknik analisis ini adalah bahwa nilai dari sebuah saham merupakan hasil dari adanya penawaran dan permintaan yang terjadi. Metode ini mengamati dan mempelajari perubahan-perubahan harga saham di masa lalu dengan menggunakan analisis grafis untuk menetapkan estimasi harga saham. Analisis grafis ini kemudian dipelajari untuk mengetahui kemungkinan terjadinya suatu pengulangan fluktuasi dan arah trend harga. Prediksi ini dimungkinkan karena konsep pendekatan teknikal beranggapan bahwa pola pergerakan saham yang terjadi saat ini dan di masa yang lalu cenderung akan terulang di masa yang akan datang. Kelemahan utama yang dimiliki oleh analisis ini adalah tidak dimasukkannya variabel ekonomi yang terkait dengan perusahaan atau pasar pada umumnya, sehingga faktor-faktor penyebab kondisi penawaran dan permintaan menjadi tidak begitu berpengaruh

#### **b. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental mempunyai anggapan bahwa setiap pemodal adalah makhluk rasional, oleh sebab itu analisis fundamental mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak

hanya nilai intrinsik suatu saat tetapi juga adalah harapan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Analisis fundamental mencoba untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan : 1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan 2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan para analisis sekuritas (Jogiyanto, 2000) yaitu :

- 1). Pendekatan *Present value*, mencoba menaksir *Present value*, dengan menggunakan tingkat bunga tertentu, manfaat yang akan diterima oleh pemilik saham. Berdasarkan pendekatan ini maka nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut (Husnan,2001). Metode ini digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan di masa datang, dengan cara mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*cash flow*) di masa depan menjadi nilai sekarang, dengan rumusnya sebagai berikut (Jogiyanto, 2000):

$$\text{Nilai saham} = \sum_{t=1}^n \frac{\text{Arus Kas } t}{(1+r)^t}$$

$r$  adalah tingkat bunga atau tingkat keuntungan yang dipandang layak bagi investasi tersebut, sedangkan bagi perusahaan ini merupakan *cost of equity*, karena merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri. Analisis atau pemodal perlu memasukkan faktor risiko untuk menaksir tingkat keuntungan yang dipandang layak.

Semakin besar risiko yang ditanggung pemodal semakin tinggi tingkat keuntungan yang dipandang layak.

- 2). Pendekatan *Price earning ratio*, menaksir nilai saham dengan mengalikan laba perlembar saham dengan kelipatan tertentu.

Pendekatan ini mendasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar dengan EPS. Dipandang dari sisi teori ekonomi, secara konseptual basis model PER memanglah tidak sekuat model berdasarkan dividen. Analis sekuritas kadang-kadang menyukai penggunaan PER dalam menilai kewajaran harga saham. Saham yang mempunyai PER yang tinggi diduga terlalu tinggi harganya.

### 3. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Jones (1999) yang menyatakan *Price Earning Ratio* sebagai salah satu aspek keuangan yang penting bagi manajer dan para analis. Menurutnya, model *Price Earning Ratio* konsisten dengan nilai sekarang karena mempertimbangkan nilai intrinsik suatu saham atau bursa saham agregat dan menggabungkan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan (Sartono, 2001). Kegunaan dari PER ini adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* (EPS) (Ang, 1997). PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengambil dana pada tingkat harga saham dan keuntungan

perusahaan pada periode tertentu (Dahlan, 1997). Rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Hasil PER yang tinggi menandakan bahwa investor mempunyai keyakinan yang besar atas prospek masa depan perusahaan. Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja suatu perusahaan terhadap kinerja suatu perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*nya (Ang, 1997). Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham tersebut semakin mahal harganya terhadap pendapatan bersih atau sahamnya. Saham yang mempunyai PER semakin kecil yang berarti harga saham yang diperoleh semakin kecil.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan deviden yang tinggi, saham memiliki resiko yang rendah dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi. PER menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning* (Jogiyanto, 1998).

Pendekatan ini tidak memperhatikan nilai waktu dari uang. Saham yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) terlalu tinggi (*overvalued*) dianggap harganya terlalu tinggi, yaitu melampaui nilai intrinsiknya, sedangkan PER yang terlalu rendah (*undervalue*) harganya terlalu rendah, yaitu lebih kecil dari nilai intrinsiknya. Menurut Husnan (2001), saham yang mengalami *overvalued* sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan, karena kondisi yang seperti ini pada masa yang akan datang kemungkinan besar akan mengalami koreksi pasar. Sedangkan saham yang *undervalue* sebaiknya

dibeli atau dipertahankan, karena besar kemungkinan di masa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

Menurut Husnan (2001) ada tiga komponen yang mempengaruhi besar / kecilnya PER diantaranya adalah :

1. *Dividen Payout Ratio*, menunjukkan besarnya *dividend* yang akan dibayarkan perusahaan kepada investor dari *earning* yang diperoleh, dengan kata lain DPR merupakan perbandingan antara *divident* yang dibayarkan perusahaan terhadap *earning* yang diperoleh perusahaan.
2. Tingkat *return* yang disyaratkan, yang merupakan tingkat *return* yang disyaratkan investor atas suatu saham sebagai kompensasi atas resiko yang harus ditanggung investor.
3. Tingkat pertumbuhan *dividen* yang diharapkan, merupakan fungsi dari besarnya *Return on Equity* dan tingkat laba ditahan.

Rendahnya *Price Earning Ratio* dapat terjadi karena menurunnya harga saham, meningkatkan laba bersih, sebaliknya *Price Earning Ratio* tinggi dapat terjadi karena penurunan laba, tetapi investor percaya penurunan laba bersih atau saham tersebut hanya bersifat temporer dan akan pulih pada tahun berikutnya. Investor lebih memperhatikan harga saham dibanding laba di masa depan (Husnan, 2001).

*Price Earning Ratio* yang rendah dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut mencatat perolehan laba yang statis atau beresiko tinggi, jadi meskipun *Price Earning Ratio* sahamnya rendah investor tidak tertarik

untuk membeli. *Price Earning Ratio* digunakan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan (Agus, 1994).

*Price Earning Ratio* adalah suatu ukuran yang umum digunakan untuk melihat tingkat minat para investor terhadap saham suatu perusahaan dan dinyatakan sebagai berikut (Fuller & Farrell, 1987) :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

#### 4. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjakan dengan hutang (Husnan, 2001). *Leverage* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana. Untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Ada dua macam *leverage*, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage* (Riyanto, 1997). *Operating leverage* merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* yang dihasilkan oleh pengguna aktiva itu akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Maka pada *financial leverage* penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan per lembar saham biasa.

*Leverage* mengukur seberapa besar tingkat pembelanjaan oleh pemilik dibandingkan dengan pembelanjaan yang disediakan oleh kreditur dalam mendanai total aktiva perusahaan. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiaya investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan hutang yang dilakukan perusahaan semakin besar. (Rahmat, 2005).

Menurut Brigham (1998) Pembiayaan dengan utang atau *Leverage* keuangan memiliki tiga implikasi penting :

1. Memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas
2. Kreditur melihat ekuitas, untuk memberikan margin pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur.
3. Jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan utang dibanding dengan pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Rumusanya sebagai berikut (Agus Sartono,2001) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

##### 5. *Devidend Pay out Ratio (DPR)*

Menurut Ang (1997) *Devidend Pay out Ratio* merupakan perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dan *earning per share* (EPS). Sedangkan menurut Husnan (2001) perusahaan hanya bisa membagikan deviden semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Jika laba yang diperoleh besarnya tetap, perusahaan tidak bisa membagikan deviden yang makin besar karena hal ini berarti perusahaan akan membagikan modal sendiri.

Deviden merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham, sedangkan laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Setiap perusahaan selalu ingin adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut disuatu pihak dan juga dapat membayarkan deviden kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi tujuan tersebut selalu bertentangan. Oleh karena itu makin tinggi tingkat deviden yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya adalah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya (Bringham, 1999). Apabila perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya tetapi sebaliknya yang berarti bahwa bagian dari pendapatan yang tersedia untuk pembayaran deviden kepada pemegang saham semakin kecil.

Perusahaan dalam membagikan deviden didasarkan pada kebijakan deviden. Kebijakan deviden menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham (Husnan, 2001) Pendapat tentang deviden dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Pendapat yang menginginkan deviden dibagikan sebesar-besarnya.
2. Pendapat yang mengatakan bahwa kebijakan deviden tidak relevan.
3. Pendapat yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya justru membagikan deviden sekecil mungkin.

Rumusan Deviden Payout Ratio (DPR) adalah sebagai berikut (Fuller & Farrel, 1987) :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$



## 6. *Size*

Menuru Riyanto (1999), yang dimaksud *firm size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya usahanya lebih terdiversifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal, dan membayar tingkat suku bunga rendah (Agus, 2001). Sehingga dengan begitu resiko kebangkrutan relatif lebih kecil. Firm size menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan besar yang selalu *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Bagaimanapun, investor yang menanamkan modalnya pada suatu perusahaan akan mendapatkan informasi yang lebih baik dari perusahaan yang lebih besar. Selain itu investor menganggap bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dari pada perusahaan kecil, dengan semakin stabilnya perusahaan maka risiko yang harus ditanggung investor semakin rendah. Dalam penelitian ini akan digunakan nilai Total Aktiva sebagai tolak ukur size (Agus Sartono, 2001).

Rumus dari *Size* adalah (Riyanto, 1995) :

$$Size = \ln \text{Total Aktiva}$$

## 7. **Tingkat Bunga Bebas Resiko**

Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor (*Required Rate of Return*) menunjukkan besarnya keuntungan yang dianggap layak bagi

investor. Besarnya tingkat keuntungan yang disyaratkan investor di Indonesia antara lain didasarkan pada tingkat bunga SBI (*Risk Free Rate*) yang berlaku. Tingkat suku bunga bebas resiko yang selanjutnya diidentikkan dengan tingkat bunga SBI yang meningkat, mendorong investor untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga SBI akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor, tentu investor akan mengalihkan dananya ke deposito. Terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang bebas resiko. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan harga saham, sehingga *price earning ratio* menjadi turun pula. Dengan demikian diduga terdapat pengaruh yang negatif antara tingkat bunga bebas resiko terhadap *price earning ratio*.

Dari sisi perusahaan kenaikan bunga deposito akan diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit sehingga *Financial Risk* dari perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap kenaikan tingkat bunga. Kenaikan tingkat bunga ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dapat menyebabkan harga saham turun sehingga *price earning ratio* akan turun. Dengan demikian terjadi hubungan yang negatif antara suku bunga deposito dan *price earning ratio*.

## 8. *Earning Growth* (EG) / Pertumbuhan Laba

Suatu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dari operasional perusahaannya, karena laba merupakan salah satu indikator utama bagi keberhasilan manajemen dan operasional suatu perusahaan. Laba merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang terjadi. Laba bersih (*net profit*) merupakan pendapatan perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak (Husnan,2003). Semakin tinggi laba bersih, akan berpengaruh terhadap besarnya *Earning per Share* yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, yang berbuah kepercayaan investor pada perusahaan sehingga harga saham akan naik.

Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan deviden secara konstan kepada pemegang saham. Pengumuman laba perusahaan dapat dengan mudah diinterpretasikan sebagai kabar baik dan kabar buruk. Jika laba menurun maka dapat diartikan sebagai kabar buruk, sementara jika laba meningkat maka dapat diartikan sebagai kabar baik. Laba yang meningkat akan menunjukkan sinyal mengenai peningkatan kinerja perusahaan secara umum kepada investor, sementara itu laba yang menurun akan menunjukkan sinyal penurunan kinerja perusahaan kepada investor (Jogiyanto, 2003).

Dengan memperhatikan pertumbuhan laba per lembar saham tersebut dapat dilihat prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Tingkat pertumbuhan laba (*earning growth*) berpengaruh langsung terhadap PER.

Bila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan dimasa mendatang maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar. Bila investor yakin pertumbuhan laba ini terdukung baik, *price earning ratio* akan meningkat (Marwan, 1999).

Saham yang beredar dalam pasar modal mempunyai resiko yang dapat merugikan investor jika investor tidak cermat dalam menanganinya. Perusahaan yang memiliki laba stabil akan cenderung memiliki reputasi yang baik dalam mempertahankan pay out rasionya. Sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba per lembar saham tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki profitabilitas yang stabil serta kurang memperhatikan manajemen laba, sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakpastian perolehan dividen bagi investor (Hanafi, 1996).

Pertumbuhan laba dapat diperoleh dengan rumusan Damodoran (1996) :

$$G = \frac{EPSt - EPSt-1}{EPSt-1}$$

#### 9. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari pendapatan yang tersedia dari para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Jones, 1996). Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dinikmati dari suatu investasi saham, investor tentu tidak akan melakukan investasi. Semakin tinggi resiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi (Robert Ang, 1997).

*Return on Equity* merupakan salah satu *profitabilitas* yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Fuller & Farren, 1987). *Return on Equity* sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang dimiliki sehingga *Return on Equity* ini sering di sebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri (Sartono, 2001). Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Rumus Return On Equity (ROE) menurut (Fuller & Farrel, 1987) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## B. Penelitian Terdahulu

1. Whitbeck dan Kisor (1963) menggunakan 153 saham perusahaan yang *listed* di *New York Stock Exchange (NYSE)* pada tahun 1961-1962, model empiris Whitbeck dan Kisor berupa persamaan linier ini sangat membantu dan mudah digunakan untuk memprediksi *P/E ratio*. Hal ini dibuktikan dengan menggunakannya untuk evaluasi *P/E* perusahaan IBM dan GM dengan hasil yang cukup memuaskan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dan *dividen payout ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap *P/E ratio*, sedangkan standar deviasi laba yang diharapkan per saham mempunyai pengaruh yang negatif

2. Studi di BEJ tentang *P/E ratio* dilakukan oleh Akhmad Rizqoni (1995) pada periode 1992-1993. Dia membedakan bahwa pasar dalam kondisi bearish dan kondisi *bullish*. Selanjutnya menganalisis *P/E ratio* dalam dua kondisi yang berbeda masing-masing untuk tahun 1992. Dengan menggunakan tehnik analisis berganda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam kondisi baik (*bullish*), rasio pembayaran deviden, leverage, ukuran perusahaan masing-masing berpengaruh kuat pada *P/E ratio*.
3. Nuraini (2000) Melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* hasilnya adalah bahwa secara individual koefisien variabel pertumbuhan penjualan, *Dividend Payout Ratio*, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER, sedangkan pertumbuhan *Return on Equity* serta tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap PER.
4. Penelitian Kaziba . Mpataa dan Agus Sartono (1997) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *P/E ratio* saham perusahaan-perusahaan di Amerika (yaitu enam industri yang terdiri dari : industri elektronik, industri jasa komputer, industri makanan, minuman dan restoran, industri farmasi, industri pakaian, industri kehutanan-bahan mentah). Mereka menggunakan tujuh variabel yaitu : penjualan, *dividen payout ratio*, aktiva tetap, *leverage*, *return on equity*, skala perusahaan dan pertumbuhan laba . Dengan menggunakan tehnik analisis regresi berganda, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut berpengaruh secara signifikan dan konsisten untuk keenam industri yang berbeda.

5. Purwanto (2001) melakukan penelitian terhadap variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* sebagai dasar penilain kewajaran harga saham pada perusahaan terbuka di BEJ. Penelitian dilakukan kurun waktu 1997-1999 dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Divident Payout Ratio* dan *Earning Growth* berpengaruh positif dan signifikan, *Return On Equity* dan *financial leverage* berpengaruh negatif, dan secara simultan variabel –variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap PER.
6. I Ketut Mangku (2002), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PER. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *Deviden Payout Ratio*, *Return on Equity*, *Leverage*, Ukuran perusahaan dan pertumbuhan *Earning per Share* berpengaruh terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Untuk variabel leverage mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PER, sedangkan variabel DPR, ROE, Ukuran Perusahaan dan pertumbuhan EPS berpengaruh positif terhadap PER. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi berganda.
7. Surya saputri dan astuti (2003) melakukan penelitian pada perusahaan menufaktur yang terdaftar di BEJ periode 1995-1999, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor *leverage*, DPR, *earning growth*, *size* dan *country risk* terhadap PER dengan menggunakan desaian deskriptif korelasional. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji ANOVA dan uji auto korelasi, dengan hasil *Laverage* berpengaruh negative dan signifikan terhadap PER pada industri *Food and Baverage*, DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER pada industry *Metal, Cablle*,

Size berpengaruh negative dan signifikan terhadap PER pada industri *Food & beverage*, EG sama sekali tidak berpengaruh terhadap PER dan *Country Risk* berpengaruh positif terhadap PER pada Industri *Cable* dan *pharmacy*.

8. Rossje V. Surya Putri dan Cristina (1999) melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi PER diantaranya faktor *leverage*, *dividen payout ratio*, *size*, dan *earning growth*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada Industri Manufaktur periode 1995 sampai dengan 1999. Sampel diambil dengan metode Purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 82 perusahaan, dengan diperoleh sebanyak 410 pengamatan. Data diolah dengan *Software SPSS* dan menggunakan Alat Analisis *Multiple Regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh faktor *leverage*, *dividen payout ratio*, *size*, berpengaruh dan *country risk* terhadap PER memberikan hasil yang berbeda pada jenis industri yang berbeda. Faktor *Leverage* berpengaruh negatif terhadap PER secara signifikan pada industri *food and beverage*. Faktor *divident payout ratio* berpengaruh positif terhadap PER secara signifikan pada industri *metal* dan industri *cable*. Faktor *size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap PER secara signifikan pada industri *metal* dan berpengaruh positif terhadap PER secara signifikan pada industri *food and beverage* dan industri *paper*. Faktor *Country risk* berpengaruh positif terhadap PER secara signifikan pada industri *pharmacy* dan industri *cable*, sedangkan *earning growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PER pada semua industri.



9. Siagian (2004) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi PER pada perusahaan manufaktur dengan variabel independen rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*). Rasio aktivitas (*Inventory Turnover*), rasio profitabilitas (*Return on Equity*), dan rasio pasar, (*Price to Book Value*). Waktu penelitian tahun 2001-2002, dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya ROE dan *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER sedangkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *inventory turnover* berpengaruh negatif terhadap PER, secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap PER.
10. Retyansari (2006) melakukan penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PER dengan variabel independen *Dividen Pay Out Ratio* (DPR), Pertumbuhan Laba, *Return on Equity*, *Leverage* dan ukuran perusahaan, periode waktu penelitian tahun 2001-2002 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, dengan analisis regresi berganda diperoleh hasil DPR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, ROE berpengaruh negatif, sedangkan *leverage* dan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan tidak signifikan dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER.
11. Rachmawan (2006) melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi PER perusahaan terbuka di BEJ dengan variabel independen *Devidend Pay out Ratio* (DPR), *Return on Equity* (ROE), dan standar Deviasi ReTURN. Periode waktu penelitian waktu tahun 2002-2004, dengan sampel perusahaan sebanyak 59 dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian DPR berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROE, dan standar Deviasi

*Retrun* memiliki pengaruh negatif terhadap PER. secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER.

12. Johan Halim (2005) melakukan penelitian terhadap pengaruh *likuiditas, leverage, dan deviden* terhadap PER pada industri manufaktur di BEJ. Faktor-faktor keuangan yang diteliti adalah *Current Ratio, Debt to equity Ratio, Deviden Payout Ratio*. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2002. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive sampling* dan diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel. Data diolah dengan menggunakan Analisis Regresi berganda. Hasil penelitian dimana pada tahun 2001 *current ratio, debt to equity ratio, devident payout ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Sedangkan pada tahun 2002 hanya *devident payout ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap PER.
13. Agus dan Misbahul (1997) melakukan penelitian terhadap faktor penentuan PER dengan variabel *total asset, sales, DPR, ROE, dan DER*. Penelitian ini menggunakan periode waktu mulai tahun 1991 sampai dengan 1996 dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indonesia Capital Market Directory. Analisis dilakukan dengan pengujian statistik dengan Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER.
14. Hayati (2010) melakukan penelitian factor-faktor yang mempengaruhi PER sebagai salah satu kriteria investasi saham perusahaan *real eastate dan property* di BEJ dengan variabel bebas *EPS, ROA, ROE, DER dan PBV* periode penelitian tahun 2006, dengan sampel 35 perusahaan dan analisis

regresi berganda. Hasil penelitian EPS, ROA dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER sedangkan PBV berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PER secara simultan semua variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap PER.

15. Rahmat setiawan (2005), meneliti *pengaruh Dividen Payout Ratio, Profit Margin, Asset Turnover, Leverage*, Tingkat resiko terhadap PER pada kondisi pasar bearish dan bullish. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah DPR berpengaruh positif dan signifikan pada PER pada kondisi pasar bearish maupun bullish. Profit margin berpengaruh positif tidak signifikan pada kondisi pasar bearish, dan Asset Turnover berpengaruh positif tidak signifikan pada PER di kondisi pasar bearish maupun bullish. Sedangkan untuk variabel Leverage secara parsial tak berpengaruh terhadap PER pada kedua kondisi bearish maupun bullish tersebut.

Untuk lebih memperjelas, berikut ini ditampilkan tabel penelitian terdahulu, sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Model Analisis	Kesimpulan
1.	Whitbeck-Kisor (1963)	Earning Growth, DPR Standart deviasi Growth	Regresi berganda	Variabel G dan DPR berpengaruh positif terhadap PER, sedangkan Variabel standar deviasi growth berpengaruh negatif
2	Akhmad Rizgoni (1995)	Earning growth, DPR, FL, Size Standart deviasi Growth	regresi berganda	Semua variable berpengaruh positif dan konsisten
3.	Zaeni (1997)	Pertumbuhan	regresi	Semua variabel independen berpengaruh positif baik secara parsial maupun simultan

		EPS, DP, ROE, DY, BVS ( book value per share ), Closing Price	berganda	terhadap PER.
4.	Kaziba A. Mpaata dan Agus Sartono (1997)	variabel total asset, sales, DPR, ROE, DER	ANOVA	Dari hasil penelitian DPR berpengaruh signifikan negatif terhadap PER, Leverage berpengaruh positif terhadap PER, pertumbuhan laba dan skala berpengaruh signifikan positif.
5.	I Ketut Mangku (2000)	PER, sales, DPR, aktiva tetap, Leverage, ROE, skala, dan pertumbuhan laba.	Regresi berganda	Hasil membuktikan bahwa variabel DPR, ROE, Leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan berpengaruh pada PER. Leverage berpengaruh negatif sedangkan variabel lain berpengaruh positif.
6.	Yeye Sulistiowati (2003)	DPR, Earning Growth, Resiko Price Earning Ratio	Regresi berganda	DPR berpengaruh signifikan positif terhadap PER, Growth berpengaruh negatif, resiko berpengaruh positif.
7.	Rosjee V. Surya Putri, Cristina Dwi Astuti (2003)	PER, DPR, EPS, Growth	Regresi Linier	Faktor Leverage berpengaruh signifikan terhadap PER pada industri food & beverage. Faktor dividend payout berpengaruh signifikan terhadap PER pada industri metal & cable. Faktor size berpengaruh signifikan terhadap PER pada industri metal dan industri food & beverage. Faktor Country Risk berpengaruh signifikan terhadap PER pada industri cable & Pharmacy. Faktor Earning Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada semua industri.
8.	Johan Halim (2005)	Leverage, DPR, Size, EG, Country Risk	Regresi	current ratio, debt to equity ratio, dividend payout ratio berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Sedangkan pada tahun 2002 hanya dividend payout ratio yang berpengaruh signifikan terhadap PER. Pada saat kondisi bearish dan bullish hanya DPR yang berpengaruh signifikan terhadap PER.
9.	Fara Damastuti dan Ingrid Livietha Lieman (2005)	Asset Growth, ROE, Net Gearing, PER	Regresi	Return on Equity mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Price Earning Ratio dan expected return. Sedangkan asset growth dan net gearing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER.
10.	Elka Retyansari (2005)	Leverage, DPR, Size, ROE, EG, PER	Regresi	DPR berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Sedangkan ROE, Leverage, tidak berpengaruh signifikan terhadap PER.

11.	Yudi Santoso (2009)	Leverage, Arus Kas, EG, DPR, Size	Regresi	Faktor yang berpengaruh terhadap Dividen Payout ratio, Earning Growth, Size yang berpengaruh signifikan terhadap PER
-----	---------------------	-----------------------------------	---------	--

Sumber : berdasarkan penelitian terdahulu

### C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk konseptual tentang hubungan berbagai variabel yang telah diidentifikasi. Penelitian ini adalah bahwa perkembangan Price Earning Ratio (PER) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Leverage, Earning Growth, Dividen Payout Ratio, Size, dan Return on Equity*.

#### 1. Pengaruh *Leverage* dengan PER

Ukuran *Leverage* dapat menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan dibelanjakan dengan hutang, dimana menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan menjadi semakin berkurang dan menciptakan harga saham yang lebih rendah dimana mengakibatkan PER saham akan semakin kecil (Husnan, 2001).

I Ketut Mangku (2000) dan Johan Halim (2005) menyatakan bahwa *leverage* akan berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), hal ini berarti bahwa semakin tinggi *leverage* yang ditanggung perusahaan maka akan semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER), sebaliknya, semakin rendah *leverage* yang ditanggung perusahaan maka akan semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER).

## 2. Pengaruh *Deviden Pay out Ratio* (DPR) terhadap PER

DPR merupakan proporsi laba yang dibagikan pada pemegang saham. DPR berkaitan dengan arus deviden yang akan diterima oleh para investor (Fuller & Farrel, 1987). Informasi mengenai *dividen* yang akan dibayarkan sangat berarti bagi investor untuk memutuskan saham mana yang akan dibeli. Perubahan atas *dividen payout ratio* (DPR) dapat mempengaruhi perubahan price earning ratio (Husnan, 2001). Karena apabila laba yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar sehingga penilaian saham akan price earning ratio akan meningkat.

Pengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER), seperti yang dinyatakan oleh Rosjee V. Surya Putri dan Cristina Dwi Astuti (2003), Agus Sartono dan Misbahul Munir (1997), I Ketut Mangku (2000) menyatakan bahwa *Deviden Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Deviden Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER), sebaliknya semakin rendah *Deviden Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan perusahaan kepada investor maka akan semakin rendah pula *Price Earning Ratio* (PER).

## 3. Pengaruh *Size* terhadap PER

Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya lebih teridentifikasi, lebih mudah dalam mengakses pasar modal. Sehingga resiko kebangkrutan relatif kecil. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam

pengambilan keputusan investasi dimana salah satunya penilaian saham yakni price earning ratio (Riyanto, 1998).

Ukuran (*size*) perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada laba perusahaan (Yudi, 2009). Peningkatan ini akan berdampak positif pada PER pada masa yang akan datang karena akan dinilai positif oleh para investor (I Ketut mangku, 2000). Secara teoritis dikatakan bahwa semakin produktif suatu perusahaan pada umumnya mempunyai lebih banyak proyek investasi dan memiliki pertumbuhan dan laba yang tinggi (Rosjee dan Christina, (2003).

#### **4. Pengaruh Tingkat Bunga Bebas Resiko terhadap PER.**

Besarnya tingkat keuntungan yang disyaratkan investor di Indonesia antara lain didasarkan pada tingkat bunga bebas resiko (*Risk Free Rate*) yang berlaku. Tingkat suku bunga bebas resiko yang selanjutnya diidentikkan dengan tingkat bunga SBI. Tingkat bunga SBI yang meningkat, mendorong investor untuk menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga SBI akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor, tentu investor akan mengalihkan dananya ke deposito. Terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang bebas resiko. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan

mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan harga saham, sehingga PER menjadi turun pula. Dengan demikian diduga terdapat pengaruh yang negatif antara tingkat bunga bebas resiko terhadap PER.

##### 5. Pengaruh *Earning Growth* terhadap PER

Laba bersih yang meningkat akan mempengaruhi besarnya *Earning per Share* yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin membaik, hal tersebut membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan naik dimana berarti price earning ratio akan meningkat (Husnan, 2001).

Yeye (2003) melakukan penelitian faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi price earning ratio pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan menemukan bahwa pertumbuhan laba per lembar saham berpengaruh negatif terhadap price earning ratio. Dimana pada saat laba per lembar saham meningkat maka akan berpengaruh pada pembagian dividen yang semakin berkurang. Sehingga pada penilaian harga sahamnya akan menurun dimana berarti price earning ratio menurun. Meningkatnya *leverage* berarti resiko yang sahamnya beredar dalam pasar modal mempunyai resiko yang dapat merugikan investor jika investor tidak cermat dalam menanganinya. Perusahaan yang memiliki laba stabil akan cenderung memiliki reputasi yang baik dalam mempertahankan pay out rasionya. Sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba per lembar saham tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki profitabilitas yang stabil serta kurang memperhatikan



manajemen laba, sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakpastian perolehan dividen bagi investor (Hanafi, 1996).

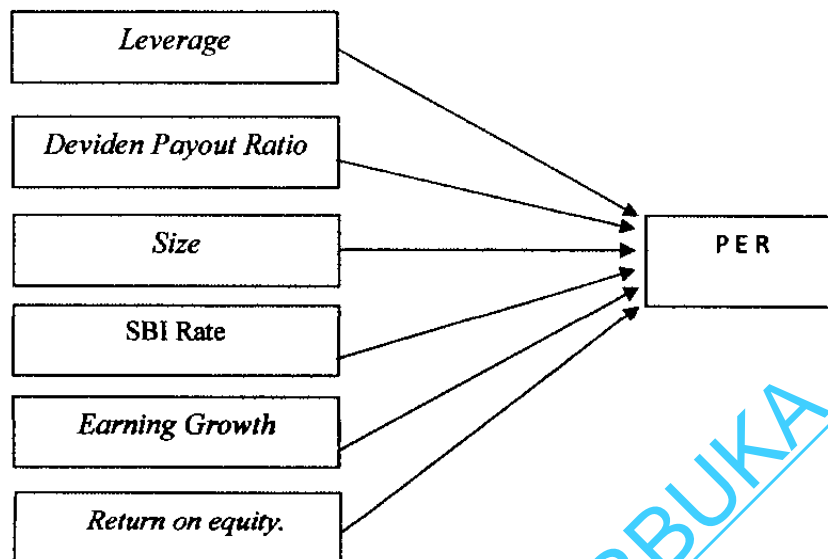
#### 6. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap PER

*Return on equity* menunjukkan efektifitas perusahaan di dalam memanfaatkan dana yang berasal dari pemilik dan/atau efektifitas perusahaan menggunakan dana yang berasal dari sumber-sumber lainnya untuk kepentingan perusahaan. Price earning ratio meningkat untuk proposional laba ditahan yang semakin besar sepanjang ROE lebih besar dari pada *required rate of return* yang diharapkan para investor. Hal ini rasional karena perusahaan yang memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan *reward* berupa *price earning ratio* yang tinggi (Sartono, 1996).

Menurut Misbahul Munir (1997) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Price Earning Ratio (PER) yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER), dan sebaliknya, semakin rendah pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang diajukan yaitu :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**  
**Pengaruh DER, DPR, EG, SIZE, dan ROE terhadap PER**



Pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat *Synchronouse* artinya bahwa perubahan PER diprediksi akan dapat di jelaskan oleh *Leverage, Deviden Payout Ratio, Size, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Earning Growth dan Return on equity.*

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 = Debt Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap PER

H2 = Deviden Payout Ratio berpengaruh positif terhadap PER

H3 = Size berpengaruh positif terhadap PER

H4 = Tingkat suku bunga bebas resiko terhadap PER

H5 = Earning Growth berpengaruh negatif terhadap PER

H6 = Return on Equity berpengaruh positif terhadap PER

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti, tempat dan waktu yang dilakukan serta tehnik dan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini digolongkan penelitian kausalitas, data yang digunakan adalah data *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Sugiono 2002 )

##### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periodisasi populasi penelitian mencakup data perusahaan manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Target populasi* adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia paling tidak pada tahun 2008 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2010.
2. Perusahaan tersebut melakukan pembagian dividen berturut-turut selama periode pengamatan (2008-2010)
3. Mempunyai EPS yang positif selama periode pengamatan, dimaksudkan untuk menghindari adanya PER yang negatif.
4. Perusahaan tersebut mempunyai data-data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian .

Sampel penelitian pada penelitian ini adalah seluruh target populasi yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan diatas.

### C. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio (PER)* yang merupakan hasil pembagian dari *Closing Price* dengan *Earning per Share (EPS)*. PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap *Earning* yang mungkin akan dihasilkan oleh perusahaan di masa yang datang. Pesimisme dan Optimisme harapan investor tentang *Earning* tersebut di refleksikan pada harga yang tersedia dibayar untuk suatu saham. Rumus yang digunakan dalam menghitung *Price Earning Ratio* adalah:

$$\text{PER} = \text{Price} / \text{EPS}$$

Daftar *Price Earning Ratio* untuk masing-masing perusahaan disajikan dalam lampiran tersendiri.

#### 2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variable dependen atau variable terikat adalah *Leverage*, *Deviden Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Earning Growth* dan *Return on equity*.

Variabel-variabel penelitian, indikator, skala dan pengukuran dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1  
Indikator, skala pengukuran variabel

Variabel	Indikator	Skala	Pengukuran
<i>Leverage</i>	DER	Ratio	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$
<i>Deviden Payout Ratio</i>	DPR	Ratio	$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
<i>Size</i>	In TA	Ratio	In Total Aktiva
Sertifikat Bank Indonesia	SBI	Ratio	Data tahunan rata-rata SBI
<i>Earning Growth</i>	g	Ratio	$g = \frac{EPSt - EPSt-1}{EPSt-1}$
<i>Return on equity</i>	ROE	Ratio	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$
Price Earning Ratio	PER	Ratio	$PER = \text{Price} / \text{Earning}$

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai ukuran yang sama yaitu ukuran relatif, sehingga dapat mengurangi dampak kesalahan pengukuran *outliers* serta dapat memberikan hasil statistik yang lebih dipercaya.

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyerdahanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan memilahkan data ke dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable bebas terhadap variable

terikat. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Menurut Arikunto (2006) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini digunakan analisis:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi merupakan suatu metode dimana data-data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian di analisis dan diinterpretasikan secara obyektif, sehingga diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel penelitian, nilai tertinggi dan terendah.

#### 2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap variabel dependen dengan pengolahan data menggunakan program *software SPSS for Windows*.

Secara umum, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 1995). Regresi digunakan untuk mengetahui apakah faktor

*Leverage, Dividen Payout Ratio, Size, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Earning Growth dan Return on equity* dapat mempengaruhi Price Earning Ratio (PER). Adapun model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995):

$$\ln Y_{it} = \alpha + b_1 \ln X_{1it} + b_2 \ln X_{2it} + b_3 \ln X_{3it} + b_4 \ln X_{4it} + b_5 \ln X_{5it} + b_6 \ln X_{6it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = PER pada pengamatan ke i dan periode t

$\alpha$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5,$  dan  $b_6$ , = koefisien regresi untuk  $X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}, X_{5it}$ , dan  $X_{6it}$

$X_{1it}$  = *Leverage* pada pengamatan ke i periode t

$X_{2it}$  = *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada pengamatan ke i periode t

$X_{3it}$  = Ukuran perusahaan pada pengamatan ke i periode t

$X_{4it}$  = Tingkat Bunga SBI pada pengamatan ke i periode t

$X_{5it}$  = Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*) pada pengamatan ke i periode t

$X_{6it}$  = *Return on Equity (ROE)* pada pengamatan ke i periode t

$\varepsilon_{it}$  = Residual eror pada periode t

#### E. Uji Asumsi Klasik

Agar didapat perkiraan regresi yang tidak bias dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Situmorang dan Lufti (2011) menyatakan bahwa uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi sebelum analisis data perlu dilakukan langkah uji

asumsi klasik, apakah data-data yang sudah ada sudah memenuhi persyaratan pengujian. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan pengujian persyaratan yang harus dipenuhi yaitu:

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2005). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2005). Dasar untuk mengambil keputusan adalah sbb:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan uji normalitas, untuk menguji normalitas data dapat juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) yang dilakukan

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.



Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinearitas* dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Jika terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas (independen) lebih dari 0,8 sehingga ada alasan untuk mempercayai bahwa terdapat multikolinearitas. Azam (2010).

Klein (1962) pengujian yang telah dilakukan juga untuk analisa multikolinieritas, jika *Varian Inflation Faktor* :  $VIF > 1/(1-R^2)$  atau *Tolerance* (Tol)  $< (1- R^2)$ ; kemudian multikolinieritas tersebut signifikan. Sebaliknya jika *Tolerance* (Tol) kurang dari 0,20 atau *Varian Inflation Faktor* (VIF) sama atau lebih besar dari 5 maka terdapat multikolinieritas dan dua atau lebih variabel bebas (independen) berhubungan sangat dekat.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005), pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5 persen berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5 persen berarti terjadi gejala heteroskedastisitas. Grafik *Scatterplot* juga dapat digunakan

untuk menentukan heteroskedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $(t-1)$  dalam model regresi. Jika terdapat korelasi maka model tersebut mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2005:95). Durbin Watson test dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $\rho = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $\rho \neq 0$ )

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya auto korelasi, ada pertimbangan yang harus dipatuhi, antara lain :

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $d_u$ ) dan  $(4-d_u)$ , maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $d_l$ ) maka koefisien autokorelasi  $>0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka koefisien autokorelasi  $<0$ , berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara  $(d_u)$  dan  $(d_l)$  atau DW terletak antara  $(4- d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

**Gambar 3.1**  
**Posisi angka Durbin-Watson**

Positive autocorelation	No decision	No-auto corelation	No decision	Negative autocorrelation
0	dl	du	2	4-du
				4-dl
				4

#### E. Menilai Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2005), ketetapan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat di ukur dari *goodness fit* dan koefisien determinasinya, suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinan dapat dicari dengan rumus (Gujarati, 1999) :

$$R^2 = ESS/TSS = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

##### 2. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis melalui uji statistik F dan uji statistik t. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau simultan serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui uji hipotesis antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005:84). Uji ini memiliki beberapa tahap, yaitu :

1). Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Leverage, Dividen Payout Ratio, Size, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Earning Growth dan Return on equity* secara serentak terhadap *Price Earning Ratio (PER)*.

$H_a$  : artinya ada pengaruh yang signifikan antara *Leverage, Dividen Payout Ratio, Size, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Earning Growth dan Return on equity* secara serentak terhadap *Price Earning Ratio*.

2). Menentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5 % atau tingkat signifikansi 95%

3). Menghitung nilai f

4). Membuat kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak bila :

$$P.value < \alpha (\alpha = 0.05)$$

$H_0$  gagal ditolak bila :

$$P.value > \alpha (\alpha = 0.05)$$

**b. Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui koefisien regresi secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- 1). Menentukan besarnya  $\alpha$  untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil pengolahan data. Nilai  $\alpha$  ditetapkan sebesar 5 %.
- 2). Menghitung nilai t
- 3). Membuat kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak bila :

$$P.value < \alpha (\alpha = 0,05)$$

$H_0$  gagal ditolak bila :

$$P.value > \alpha (\alpha = 0,05)$$

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba perusahaan yang menjadi sampel penelitian, peneliti menghitung dan mencatat secara manual *Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, *Size*, Tingkat bunga SBI, *Earning Growth*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio*, sementara data tingkat bunga sertifikat Bank Indonesia diperoleh dari Bank Indonesia direktori. Periode Pengamatan yang dilakukan dimulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 kemudian menuangkannya kedalam tabel data pertumbuhan laba / *Earning Growth* untuk tahun 2009 sampai tahun 2010, Sedangkan data *Dividend Payout Ratio* dan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* dimulai dengan tahun 2009 sampai 2010, serta data pertumbuhan perusahaan diambil dari data 2009 sampai tahun 2010 dengan Setelah diperoleh data variabel-variabel yang diperlukan, data tersebut kemudian diolah dengan program aplikasi statistik.

Data hasil pengolahan statistik kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh variable bebas terhadap variable terikat baik secara parsial maupun secara simultan serta diuji juga keberartian model regresi linier berganda. Adapun tahap pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini secara berturut terdiri dari :

- a. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi. Uji asumsi klasik ini berguna untuk menentukan metode pengujian statistik yang akan digunakan.
- b. Menilai *Goodness of fit* yang berguna untuk ketetapan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat di ukur dari *goodness of fit* dan koefisien

determinasinya, suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Penilaian dari goodness of fit terdiri dari :

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b. Pengujian Hipotesis yang terdiri dari :

- 1) Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh secara serentak dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Uji t digunakan untuk mengetahui koefisien regresi secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui uji t ini dapat diketahui pengaruh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap *Price Earning Ratio*.

#### **A. Diskripsi Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2010. Semua data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang, meliputi laporan rugi laba, neraca maupun data pendukung yang lainnya mulai tahun 2009-2010. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* atau *Laporan Keuangan Tahunan Indonesia Stock Exchange (IDX)* pada tahun yang bersangkutan dan sampel diperoleh berdasarkan kriteria target populasi yang telah ditetapkan.

Dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya dua puluh enam sampel perusahaan yang memenuhi kriteria didalam sektor manufaktur yang Go Public untuk dilakukan penelitian. Adapun formulasi pemilihan sampel disajikan dalam tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010	141
<b>Tidak sesuai kriteria :</b>	
Perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia paling tidak pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 berturut-turut..	
Perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak & EPS negatif	
Perusahaan tidak melakukan pembagian dividen berturut-turut selama periode pengamatan (2009-2010)	115
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>26</b>

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

Kegiatan umum dari sektor industri manufaktur adalah mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Dalam penelitian ini, kelompok industri yang memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan diperoleh 26 perusahaan yang menjadi sampel (populasi sasaran ) seperti pada table 4-2 berikut ini :



**Tabel 4-2**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	NAMA PERUSAHAAN	KELOMPOK	TGL BERDIRI	TGL LISTING
1	MAIN	MALINDO PEDMILL	ANIMAL FEED	10 Juni 1977	27 Januari 2006
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	26 Januari 1917	22 Desember 1980
3	INDS	INDOSORING	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	05 Mei 1978	10 Agustus 1990
4	BRAM	INDO KORDSA	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	08 Juli 1981	05 September 1990
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	19 Januari 1976	09 September 1996
6	ASII	ASTRA INTRNATIONAL	AUTOMOTIVE AND COMPONENTS	20 Februari 1957	04 April 1990
7	SCCO	SUCACO	CABLE	09 November 1970	20 Juli 1982
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	CABLE	23 Juli 1981	21 Januari 1991
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	CEMENT	16 Januari 1985	05 Desember 1989
10	SMGR	SEMEN GRISIK	CEMENT	25 Maret 1953	08 Juli 1991
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORATION	CHEMICALS	07 Februari 1983	03 Agustus 1992
12	MRAT	MUSTIKA RATU	COSMETIC AND HOUSEHOLD	14 Maret 1978	27 Juli 1995
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	COSMETIC AND HOUSEHOLD	05 Desember 1933	11 Januari 1982
14	INDF	INDO FOOD SUKSES MAKMUR	FOOD AND BEVERAGES	14 Agustus 1990	14 Juli 1994
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	FOOD AND BEVERAGES	03 Juni 1929	15 Desember 1981
16	DLTA	DELTA JAKARTA	FOOD AND BEVERAGES	15 Juni 1970	27 Februari 1984
17	BATA	SEPATU BATA	FOOTWEAR	15 Oktober 1931	24 Maret 1982

18	LMSH	LIONMESH PRIMA	METAL AND ALLIED PRODUCT	14 Desember 1982	04 Juni 1990
19	LION	LION METAL WORKS	METAL AND ALLIED PRODUCT	16 Agustus 1972	20 Agustus 1993
20	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	PHARMACEUTICALS	05 Februari 1976	11 Nopember 1994
21	KLBF	KALBE FARMA	PHARMACEUTICALS	10 September 1966	30 Juli 1991
22	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	PHARMACEUTICALS	20 Mei 1970	17 Juli 1994
23	TRST	TRIAS SENTOSA	PLASTIC AND PACKAGING	23 Nopember 1979	02 Juli 1990
24	IGAR	KAGEOR IGAR JAYA	PLASTIC AND PACKAGING	30 Oktober 1975	05 Nopember 1990
25	GGRM	GUDANG GARAM	TABACCO MANUFACTURERS	26 Juni 1958	27 Agustus 1990
26	HMSF	HM. SAMPOERNA	TABACCO MANUFACTURERS	27 Maret 1905	15 Agustus 1990

## B. Diskripsi Statistik Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa variabel bebas (X) yang digunakan adalah variabel *Leverage*, *Dividen Payout Ratio*, *Size*, Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Pertumbuhan laba, *Return on Equity*. Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan adalah variabel *Price Earning Ratio* (PER).

Dari hasil pengolahan statistik dapat dilihat diskripsinya dalam table berikut :

### 1. Diskripsi Statistik Pertumbuhan *Leverage / Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa rata rata *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi yaitu 1,2719 pada tahun 2009, dan 0,8354 pada

tahun 2010, standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu 0,38285 hal ini menunjukkan pada tahun 2009 *Debt to Equity Ratio* menunjukkan harga paling heterogen.

**Tabel 4.3**  
**Diskripsi Statistik Debt to Equity Ratio**

STATISTIK	TAHUN	
	2009	2010
Mean	1.2719	.8354
Std. Error of Mean	.38285	.14173
Median	.5850	.5500
Mode	.14 <sup>b</sup>	.17 <sup>a</sup>
Std. Deviation	1.95218	.72270
Variance	3.811	.522
Minimum	.14	.14
Maksimum	8.44	2.75

Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio* terendah pada tahun 2009 danj 2010 samayaitu sebesar 0,14 adalah milik PT. Sumi Indo Kabel tahun 2009; dan pada tahun 2010 sebesar 0,14 milik PT. Mustika Ratu. *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2009 sebesar 8,4400 adalah milik PT. Indo Spring; pada tahun 2010 sebesar 2,7500 milik PT. . Malindo Feedmill ( lihat lampiran ).

Secara umum rata-rata *Debt to Equity* 26 perusahaan selama tahun pengamatan sebesar 1,05365. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata

komposisi atau perbandingan hutang dan modal sendiri sebesar 1,05365 yang berarti terjadi rata-rata penurunan sebesar 0,4365 atau 43,65%.

## 2. Diskripsi Statistik *Dividen Payout Ratio*

**Tabel 4.4**  
**Diskripsi Statistik *Dividen Payout Ratio***

STATISTIK	TAHUN	
	2009	2010
Mean	.4387	.7487
Std. Error of Mean	.06023	.41048
Median	.3340	.2389
Mode	.08 <sup>a</sup>	.01 <sup>a</sup>
Std. Deviation	.30709	2.09303
Variance	.094	4.381
Minimum	.08	.01
Maksimum	1.20	10.91

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa rata rata *Dividen Payout Ratio* mengalami fluktuasi yaitu 0,4387 pada tahun 2009, dan 0,7487 pada tahun 2010, standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu 0,41048 hal ini menunjukkan pada tahun 2010 *Dividen Payout Ratio* menunjukkan harga paling heterogen.

*Dividen Payout Ratio* terendah pada tahun 2010 sebesar 0,01 adalah milik PT. Indo Food Sukses Makmur pada tahun 2009 sebesar 0,080 milik PT. Good Year. *Dividen Payout Ratio* tertinggi pada tahun 2009 sebesar 1,20 adalah milik PT. Delta Jakarta ; pada tahun 2010 sebesar 10,91, juga milik PT. Delta Jakarta. ( lihat lampiran ).

Secara umum rata-rata *Dividen Payout Ratio* 26 perusahaan selama tahun pengamatan sebesar 0,5937. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian

besar perusahaan dalam sampel penelitian ini membagikan 59,37 % laba bersih dalam dividen tunai dan selebihnya 40,63% ditanamkan kembali menjadi ekuitas dalam bentuk laba ditahan.

### 3. Diskripsi Statistik Size

**Tabel 4.5**  
**Diskripsi Statistik Size**

STATISTIK	TAHUN	
	2009	2010
Mean	8.9009E6	9.8583E6
Std. Error of Mean	3.72176E6	4.64487E6
Median	1.0852E6	1.1417E6
Mode	72831.00 <sup>a</sup>	16.84 <sup>a</sup>
Std. Deviation	1.89773E7	2.36843E7
Variance	3.601E14	5.609E14
Minimum	72831.00	78200
Maksimum	88938000.00	1.13E8

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat bahwa rata rata *Size* perusahaan mengalami kenaikan dari 2009 ketahun 2010 sebesar 9.574 juta, standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 4.64487 juta, hal ini menunjukkan pada tahun 2010 *size* perusahaan menunjukkan harga paling heterogen.

*Size* perusahaan terendah pada tahun 2009 sebesar 72.831 juta adalah milik PT. Lion Mesh Prima, pada tahun 2010 sebesar 78.200 juta juga milik PT. Lion Mesh Prima. *Size* perusahaan tertinggi pada tahun 2009 sebesar 88.938.000 juta adalah milik PT. Astra Internasional ; pada tahun 2010 sebesar Rp. 112,857.000 juta juga milik PT. PT. Astra Internasional ( lihat lampiran ).

Ukuran (*size*) perusahaan secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga semakin besar *size* perusahaan maka akan semakin besar pula penjualannya dan berdampak pada harga saham perusahaan perusahaan.

4. Diskripsi Statistik Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia

**Tabel 4.6**  
**Diskripsi Statistik Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia**

STATISTIK	TAHUN	
	2009	2010
Mean	7,4300	6,3900
Std. Error of Mean	0,0000	0,0000
Median	7,4300	6,3900
Mode	7,4300	6,3900
Std. Deviation	0,0000	0,0000
Variance	0,0000	0,0000
Minimum	7,4300	6,3900
Maksimum	7,4300	6,3900

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat bahwa rata rata Tingkat *Bunga Sertifikat Bank Indonesia* mengalami fluktuasi yaitu 7,4300 pada tahun 2009, dan 6,3900 pada tahun 2010, standar deviasi terbesar tidak terjadi pada tahun pengamatan yaitu 0,0000 hal ini menunjukkan pada tahun tahun pengamatan Tingkat *Bunga Sertifikat Bank Indonesia* menunjukkan harga paling homogeny, karena data Tingkat *Bunga Sertifikat Bank Indonesia* diambil dari rata-rata setiap hasil lelang Tingkat *Bunga Sertifikat Bank Indonesia* selama setahun.

5. Diskripsi Statistik Pertumbuhan Laba / *Earning Growth*

**Tabel 4.7**  
**Diskripsi Statistik Pertumbuhan Laba / *Earning Growth***

STATISTIK	TAHUN	
	2009	2010
Mean	6.6230	.3541
Std. Error of Mean	5.64283	.13367
Median	.3379	.2050
Mode	-.74 <sup>a</sup>	-.84 <sup>a</sup>
Std. Deviation	28.77292	.68156
Variance	827.881	.465
Minimum	-.74	-.84
Maksimum	146.67	2.29

Berdasarkan table 4.7 dapat dilihat bahwa rata rata *Earning Growth* mengalami fluktuasi yaitu 6,6230 pada tahun 2009, dan 0,3541 pada tahun 2009, standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2009 yaitu 5.64283 hal ini menunjukkan pada tahun 2009 *Earning Growth* menunjukkan harga paling heterogen.

*Earning Growth* terendah pada tahun 2009 sebesar -0,74 adalah milik PT. Lion Mesh Prima; pada tahun 2010 sebesar -0,840 milik PT. Sumi Indo Kabel. Pertumbuhan *Earning Growth* tertinggi pada tahun 2009 sebesar 146,67 adalah milik PT. Goodyear Indonesia; pada tahun 2010 sebesar 2,29 milik PT. Sucaco ( lihat lampiran ).

Secara umum rata-rata *Earning Growth* 26 perusahaan sampel selama tahun pengamatan sebesar 3,48855. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan sampel dalam menghasilkan laba mengalami penurunan.

6. Diskripsi Statistik Pertumbuhan *Return on Equity*

**Tabel 4.8**  
**Diskripsi Statistik *Return On Equity***

STATISTIK	TAHUN	
	2009	2010
Mean	.3540	.2761
Std. Error of Mean	.12049	.04554
Median	.2149	.1858
Mode	.05 <sup>a</sup>	.07 <sup>a</sup>
Std. Deviation	.61437	.23218
Variance	.377	.054
Minimum	.05	.07
Maksimum	3.24	.94

Berdasarkan table 4.8 dapat dilihat bahwa rata rata *Return on Equity* mengalami fluktuasi yaitu 0,3540 pada tahun 2009, dan 0,2761 pada tahun 2010, standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu 0,12049 hal ini menunjukkan pada tahun 2010 *Return on Equity* menunjukkan harga paling heterogen.

Pertumbuhan *Return on Equity* terendah pada tahun 2009 sebesar 0,05 adalah milik PT. Sucaco; pada tahun 2010 sebesar 0,720 milik PT. Mustika Ratu. *Return on Equity* tertinggi pada tahun 2009 sebesar 3,236 adalah milik PT. Multi Bintang Indonesia; pada tahun 2010 sebesar 0,9399 juga milik PT Multi Bintang Indonesia. ( lihat lampiran ).

Secara umum rata-rata pertumbuhan *Return on Equity* 26 perusahaan selama tahun pengamatan sebesar 0,31505. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal dalam menghasilkan laba sebesar 0,31505 % dan dalam sampel penelitian ini tidak ada perusahaan mengalami kerugian.



### 7. Diskripsi Statistik *Price Earning Ratio*

Berdasarkan table 4-9 dapat dilihat bahwa rata rata pertumbuhan PER mengalami fluktuasi yaitu 11,9408 pada tahun 2009 , 18,0423 kali pada tahun 2010. Standar deviasi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu 3,91688 kali, hal ini menunjukkan pada tahun 2010 PER menunjukkan harga paling heterogen.

Secara umum rata-rata PER selama tahun pengamatan sebesar 14,99155 kali, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata saham perusahaan memberikan keuntungan sebesar 1/15 dari harga saham.

**Tabel 4-9**  
**Diskripsi Statistik *Price Earning Ratio***

STATISTIK	TAHUN	
	2009	2010
Mean	11.9408	18.0423
Std. Error of Mean	1.35361	3.91688
Median	10.0116	13.2762
Mode	1.79 <sup>b</sup>	4.91 <sup>a</sup>
Std. Deviation	6.90210	19.97227
Variance	47.639	398.892
Minimum	1.79	4.91
Maksimum	30.45	103.33

PER terendah pada tahun 2009 sebesar 1,79 adalah milik PT. Indo Spring; dan pada tahun 2010 sebesar 4,91 adalah juga milik PT. Indo Spring. PER tertinggi pada tahun 2009 sebesar 30,45 adalah milik PT. Unilever Indonesia ; dan pada tahun 2010 sebesar 103,33 adalah milik Sumi Indo Kabel. ( lihat lampiran ).

Dari diskripsi diatas, maka manajer perusahaan investasi, investor atau pelaku pasar modal dapat memakai data tersebut untuk memprediksi dalam berinvestasi dan manajer perusahaan dalam memperbaiki kinerja perusahaan.

### C. Pengujian Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas berguna untuk menentukan metode statistika yang digunakan. Jika sampel penelitian mempunyai data yang berdistribusi secara normal sehingga dapat digunakan statistic parametrik. Jika sampel penelitian tidak terdistribusi secara normal, maka harus menggunakan statistik non parametrik. Untuk dapat menggunakan statistik parametrik, maka seluruh data dari variabel penelitian ini harus terdistribusi normal yang diuji dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4. 10

**Tes Kolmogorov-Smirnov**  
**Sebelum Ditransformasikan ke Logaritma Natural**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.46962421
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		1.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

a. Test distribution is Normal.

c. Calculated from data.

(Sumber Output SPSS)

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa semua data *Unstandardized Residual* variabel penelitian mempunyai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 dengan jumlah data 52. Dapat disimpulkan bahwa data-data variabel penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk mengolah data dari variabel penelitian ini.

Agar statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini, maka seluruh data *Unstandardized Residual* penelitian harus terdistribusi normal. Situmorang dan Lufti (2011) mengemukakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan jika data menyebar secara tidak normal, yaitu : 1). Melakukan transformasi data misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (log) atau natural (Ln); 2). Menambah jumlah data; 3). Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data ; dan 4). Menerima data apa adanya.

Untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal pada penelitian ini dilakukan transformasi data dari semua variabel ke logaritma natural (ln). Setelah transformasi data dilakukan terdapat 21 data pertumbuhan laba (G) yang bernilai negatif. Data yang bernilai negatif tidak disertakan sehingga data penelitian tinggal 41. Setelah dilakukan transformasi ke logaritma natural, kemudian data tersebut diolah kembali menggunakan program aplikasi statistik.

Berdasarkan output statistik pada tabel 4.11 terlihat bahwa setelah dilakukan transformasi ke logaritma natural (ln), semua data *Unstandardized*

*Residual* variabel penelitian mempunyai signifikansi 0,584 lebih besar atau diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari variabel penelitian

**Tabel 4.11**  
**Tes Kolmogorov-Smirnov**  
**Setelah Data Ditransformasikan ke Logaritma Natural**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41747800
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.584

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber Output SPSS)

ini memenuhi syarat normalitas sehingga statistik parametrik dapat dipergunakan dalam mengolah data dari variabel penelitian ini.

## 2. Uji Multikolinieritas

Gejala Multikolinieritas antara masing-masing variabel bebas dapat dideteksi dengan menghitung dan menganalisis nilai varian inflasi faktor (VIF). Hasil perhitungan varian inflasi faktor masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan program aplikasi statistic sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Varian Inflasi Variabel Bebas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LNDER	.493	2.026
LNDPR	.628	1.593
LNSIZE	.860	1.163
LNSBI	.741	1.349
LNEG	.592	1.688
LNROE	.521	1.918

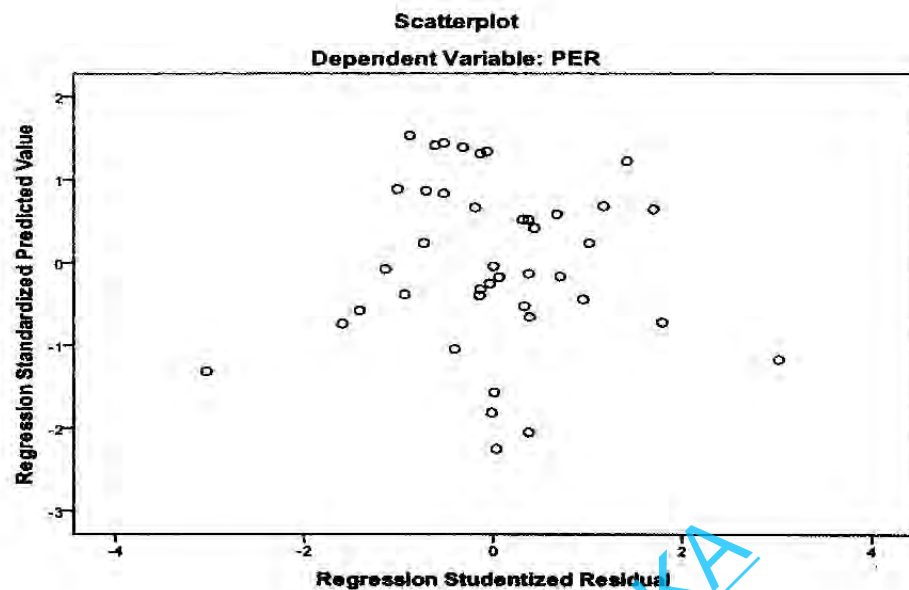
a Dependent Variabel: lnPER  
(Sumber Output SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 5, dengan toleransi lebih besar dari 0,2. Maka dapat disimpulkan bahwa efek multikolinieritas tidak terjadi dalam penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik tersebut, dimana sumbu X adalah residual (SREZID) dan sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED).

Menurut Ghozali (2002) jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y maka berarti tidak ada terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.



**Gambar 4.1**  
Scatterplot SREZID dan ZPRED

Sebagaimana terlihat pada gambar 4.1 dapat diambil kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan hasil yang lebih jelas dan meyakinkan tentang gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.928	16.944		-.586	.568
DER	.008	.685	.004	.012	.990
DPR	.183	.652	.102	.280	.784
SIZE	.225	.340	.186	.663	.519
SBI	2.333	9.095	.090	.257	.802
EG	-.334	.481	-.253	-.695	.499
ROE	-.147	.764	-.067	-.192	.851

a. Dependent Variable : ABSUT  
(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan tabel 4.13 hasil output SPSS dengan jelas menunjukkan tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen absut. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya diatas 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengarah adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Auto Kolerasi

Autokorelasi Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang digunakan adalah Durbin-Watson yang dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan. Jika nilai Durbin-Watson mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, tetapi jika nilainya 0 atau 7 maka terjadi autokorelasi.

Dari pengujian dengan menggunakan Durbin-Watson (lihat Tabel 4.14) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson mendekati angka 2 dan lebih kecil dari 7, dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.429	.45282	2.035

a. Predictors: (Constant), LNROE, LNEG, LNSIZE, LNSBI, LNDPR, LNDER

b. Dependent Variable: LNPER  
(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai  $d$  hitung sebesar 2,035. Pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah data sebanyak 41 dan jumlah variabel bebas sebanyak 6 macam. Nilai Durbin Watson tabel sebesar:

**Tabel 4.13**  
**Nilai Durbin Watson Tabel**

DI	Du	4 - dl	4 - du
1,1891	1,8493	2,8109	2,1507

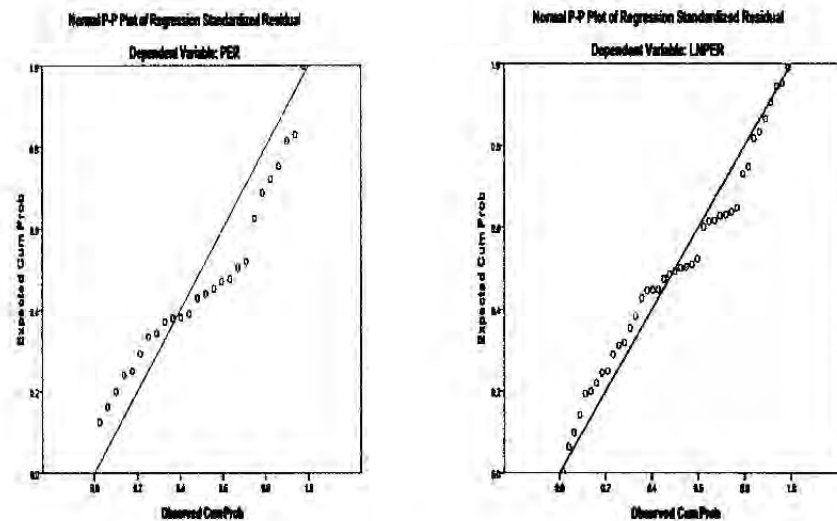
(Sumber : Situmorang dan Lufti (2011:126))

Jika dibandingkan antara  $d$  hitung dengan  $du$  dan  $dl$ , maka hubungan yang paling tepat berdasarkan ketentuan penolakan hipotesis nol pengujian Durbin Watson seperti pada Tabel 3.1 hasil  $d$  hitung adalah  $dl < d < du$ , disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan tidak ada keputusan terjadinya autokorelasi.

#### **D. Model Persamaan Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan uji normalitas, ternyata data variabel penelitian tidak dapat langsung dianalisis menggunakan statistik parametrik, dikarenakan semua variabel tidak memenuhi kriteria normalitas. Hal ini diperkuat dengan hasil keluaran program aplikasi statistik pengujian statistik dengan menggunakan uji test Kolmogorov-Smirnov, begitu pula dengan gambar tentang normal P-P Plot of Regression sebagai berikut :





**Gambar 4.2**  
**Normal P-P Plot of Regression**

Dari hasil gambar 4.2 dapat dilihat bahwa sebelum data ditransformasi ke logaritma natural (kiri) titik-titik dalam kurva memiliki kecenderungan berada jauh dari garis normal, sedangkan setelah dilakukan transformasi ke logaritma natural (kanan) titik-titik pada kurva cenderung mendekati dan berhimpit dengan garis normal.

Berdasarkan analisis dari uji asumsi klasik yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa transformasi ke dalam logaritma natural, model persamaan regresi linier penelitian ini juga dirubah sesuai transformasi logaritma natural sebagai berikut :

Model regresi linier berganda sebelum dilakukan transformasi ke bentuk logaritma natural sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + b_6X_{6it} + \epsilon_{it}$$

Setelah dilakukan transformasi ke bentuk logaritma natural maka persamaan regresi liniernya dalam bentuk :

$$\ln Y_{it} = \alpha + b_1 \ln X_{1it} + b_2 \ln X_{2it} + b_3 \ln X_{3it} + b_4 \ln X_{4it} + b_5 \ln X_{5it} + b_6 X_{6it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

$Y_{it}$  = PER pada pengamatan ke i dan periode t

$\alpha$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5,$  dan  $b_6$ , = koefisien regresi untuk  $X_{1it}, X_{2it}, X_{3it}, X_{4it}, X_{5it},$  dan  $X_{6it}$

$X_{1it}$  = Leverage pada pengamatan ke i periode t

$X_{2it}$  = Dividend Payout Ratio (DPR) pada pengamatan ke i periode t

$X_{3it}$  = Ukuran perusahaan pada pengamatan ke i periode t

$X_{4it}$  = Tingkat Bunga SBI pada pengamatan ke i periode t

$X_{5it}$  = Pertumbuhan Laba (*Earning Growth*) pada pengamatan ke i periode t

$X_{6it}$  = Return on Equity (ROE) pada pengamatan ke i periode t

$\varepsilon_{it}$  = Residual error pada periode t

Untuk melakukan perhitungan atau pengujian dengan menggunakan model regresi linier berganda dapat digunakan program *Software SPSS For Windows Release*

### E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara Serempak keenam variabel bebas tersebut terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan uji f. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial, yaitu menguji masing-masing pengaruh variabel *Leverage, Dividend Payout Ratio, Size, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank*

Indonesia, *Pertumbuhan Laba / Earning Growth*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) dengan menggunakan uji t.

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk melihat pengaruh *Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Pertumbuhan Laba / Earning Growth*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio* (PER), maka dilakukan uji F yaitu membandingkan ratio varian regresi dengan varian residual hitung terhadap rasio varian regresi dengan varian residual tabel. Berdasarkan perhitungan statistik terhadap varian regresi dan varian residual menggunakan program aplikasi statistik.

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh F hitung sebesar 6,001 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,22. Oleh karena  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ,  $6,001 > 2,22$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis pertama penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variable bebas dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Tabel 4. 15  
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.383	6	1.230	6.001	.000 <sup>a</sup>
Residual	6.972	34	.205		
Total	14.354	40			

a. Predictors: (Constant), LNROE, LNEG, LNSIZE, LNSBI, LNDPR, LNDER

b. Dependent Variable: LNPER  
(Sumber : Output SPSS)

Berdasarkan hasil output SPSS penghitungan uji t seperti pada tabel 4.16 sebagai berikut ini :

**Tabel. 4.16**  
**Hasil Penghitungan Uji t**  
**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.066	2.095		.986	.331
LNDER	-.094	.101	-.157	-.924	.362
LNDPR	.082	.084	.147	.977	.335
LNSIZE	.171	.043	.506	3.926	.000
LNSBI	-1.083	1.088	-.138	-.995	.327
LNEG	-.092	.065	-.218	-1.402	.170
LNROE	.077	.133	.096	.579	.567

a. Dependent Variable :LN PER  
( Sumber : Output SPSS )

2. Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,079

Nilai dari konstanta dari persamaan tersebut adalah sebesar 2,066, menunjukkan besarnya variabel terikat *Price Earning Ratio* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yaitu *Leverage* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *SIZE*, *SBI*, *Growth Earning* (pertumbuhan Laba), *Return On Equity* (ROE), dengan asumsi variabel bebas yang lain sama dengan nol.

3. Pengujian hipotesis pertama *leverage* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (PER) dilakukan dengan uji t. Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel pada signifikansi  $\alpha = 5\%$ , berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $- t \text{ hitung} \geq - t \text{ tabel}$  berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel terikat secara individual.

Berdasarkan tabel 4.16. dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap PER dengan interpretasi elastisitas sebagai berikut : *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,362 diatas ( lebih besar ) dari 0,05 dan nilai  $t \text{ hitung}$  (0,924) >  $t \text{ tabel}$  (1,676). Jadi Hipotesis kedua ditolak.

Dari tabel 4.16 dapat juga dijelaskan jika *leverage* (X1) ditingkatkan satu satuan maka variabel *price earning ratio* tidak akan berkurang sebesar 0,094 atau 9,4%, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

### 3. Pengujian hipotesis kedua *dividen payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan tabel 4.16. dapat dijelaskan pengaruh *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,335 diatas ( lebih besar ) dari 0,05 dan nilai  $t \text{ hitung}$  (0,977) <  $t \text{ tabel}$  (1,676). Jadi Hipotesis kedua ditolak.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Dividend Payout Ratio* sebesar satu satuan, akan mengakibatkan *Price Earning Ratio* tidak akan meningkat sebesar 0,082 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

### 4. Pengujian hipotesis ketiga *Size* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan tabel 4.16. dapat dijelaskan pengaruh *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, hal ini terlihat dari nilai

signifikan sebesar 0,000 dibawah ( lebih kecil ) dari 0,05 dan nilai t hitung  $(3,926) > t \text{ tabel } (1,676)$ . Jadi Hipotesis ketiga diterima.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Size* sebesar satu satuan, akan mengakibatkan *Price Earning Ratio* meningkat sebesar 0.171 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

5. Pengujian hipotesis ketiga SBI berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan tabel 4.16. dapat dijelaskan pengaruh SBI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,327 diatas ( lebih besar ) dari 0,05 dan nilai t hitung  $(-0,995) > t \text{ tabel } (-1,676)$ . Jadi Hipotesis keempat ditolak.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel SBI sebesar satu satuan, tidak akan mengakibatkan *Price Earning Ratio* menurun sebesar 1,083 dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

6. Pengujian hipotesis kelima Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan tabel 4.16. dapat dijelaskan pengaruh Pertumbuhan Laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,170 diatas ( lebih besar ) dari 0,05 dan nilai t hitung  $(-1,402) > t \text{ tabel } (-1,676)$ . Jadi Hipotesis kelima ditolak.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Pertumbuhan Laba sebesar satu satuan, akan mengakibatkan *Price Earning Ratio* tidak akan menurun sebesar 0, 920 atau 9,2 %, dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

7. Pengujian hipotesis keenam *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan tabel 4.16. dapat dijelaskan pengaruh *Return on Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar 0,567 diatas ( lebih besar ) dari 0,05 dan nilai t hitung  $0,579 < t \text{ tabel } 1,676$ . Jadi Hipotesis kelima ditolak.

Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Return on Equity* sebesar satu satuan, tidak akan mengakibatkan *Price Earning Ratio* meningkat sebesar 0,077 atau 7,7 %, dengan asumsi variabel bebas yang lain dalam konstan.

**F. Model Keberartian Persamaan Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis terhadap Tabel 4.11, maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln } Y_{it} = \alpha + b_1 \text{Ln}X_{1it} + b_2 \text{Ln}X_{2it} + b_3 \text{Ln}X_{3it} + b_4 \text{Ln}X_{4it} + b_5 \text{Ln}X_{5it} + b_6 \text{Ln}X_{6it} + \epsilon_{it}$$

Jika nilai diatas dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda, maka akan diperoleh model persamaan regresi berikut :

$$\text{Ln } Y_{it} = 2,066 - 0,094 \text{Ln } DER_{it} + 0,082 \text{Ln}DPR_{it} + 0,171 \text{Ln } SIZE_{it} - 1,083 \text{Ln}SBI_{it} - 0,09 \text{Ln}G_{it} + 0,077 \text{Ln}ROE_{it} + \epsilon_{it}$$

Model persamaan regresi hasil perhitungan dalam penelitian itu memiliki nilai *Ajusted R Square* sebesar sebesar 0,428 sebagaimana terlihat pada Tabel 4.12. Hal ini menunjukkan bahwa 42,8 % variasi dari *Price Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh variabel bebas dan penelitian ini, sedangkan sisanya sebanyak 51,2 % berasal dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel penelitian ini. Hal ini

menunjukkan bahwa masih terbuka kemungkinan variabel lain selain *Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Pertumbuhan Laba / *Earning Growth*, dan *Return on Equity* yang dapat berpengaruh terhadap nilai PER.

### G. Pembahasan

Dari hasil uji simultan (Uji F) pada analisis regresi berganda, terbukti bahwa secara simultan variabel *Leverage*, *Deviden Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Earning Growth* dan *Return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio*. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung} = 6,001$  lebih besar dari pada nilai F tabel (dengan tingkat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 0,05, derajat bebas regresi sebesar 6 dan derajat bebas residual sebesar 52) adalah sebesar 2,22 sehingga  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan nilai adjusted R Square adalah 0.429 hal ini berarti 42,9 % variabel *Price Earning Ratio* bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu *Leverage*, *Deviden Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Earning Growth* dan *Return on equity*. Sedangkan sisanya 57,1 % dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pembahasan dari masing-masing variabel bebas yang diteliti, yaitu :

#### 1. Pengaruh *leverage* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* yang dihitung melalui rasio *debt to equity* (DER) memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan I Ketut Mangku (2002), Suryasaputri dan astuti



(2003), Hayati (2010). Untuk variabel *leverage* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Price Earning Ratio*, serta Rossje V. Surya Putri dan Cristina (1999) dimana hasil penelitian faktor *Leverage* berpengaruh negatif terhadap PER secara signifikan pada industri *food and beverage*. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian dari Purwanto (2001), Retyansari (2006),

Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar dana yang dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi dalam rangka ekspansi perusahaan sehingga pertumbuhan perusahaan akan meningkat. Pertumbuhan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Secara teori menurut Lukas Setia Atmaja (1999) bahwa semakin besar nilai liability perusahaan yang dibiayai dengan ekuitasnya, berarti semakin besar pula risiko yang harus ditanggung perusahaan sehingga akan berpengaruh pada turunnya nilai *Price Earning Ratio* perusahaan. *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan ekuitas pemegang saham.

Dari rasio ini investor dapat melihat apakah perusahaan dalam keadaan mampu atau tidak dalam membayar hutang, sehingga semakin tinggi nilai *debt to equity ratio*, semakin rendah *Price Earning Ratio* perusahaan, karena risiko perusahaan itu akan semakin besar karena perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar beban tetap atas hutang.

*Debt to equity* yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* berarti bahwa *Debt Equity Ratio* tidak dapat menjelaskan *Price Earning Ratio* perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut diduga karena rata-rata

total ekuitas perusahaan sampel lebih besar daripada total hutang yang artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel penelitian lebih banyak menggunakan ekuitas dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Selain itu investor dalam menilai suatu saham untuk keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan tidak berdasarkan pertimbangan *Debt Equity Ratio* saja melainkan faktor-faktor lain seperti masalah faktor politik atau adanya perilaku investor dalam berinvestasi yang mengekor mengikuti trend yang ada (berinvestasi pada saham-saham yang sedang laris dibeli di pasar).

## 2. Pengaruh *Deviden Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian menyimpulkan bahwa *Deviden Payout Ratio* memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil itu tidak sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rossje V. Surya Putri dan Cristina (1999), Purwanto (2001), I Ketut Mangku (2002), Suryasaputri dan astuti (2003), Retyansari (2006), Rachmawan (2006) dan Johan Halim (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan terhadap PER.

*Deviden Payout Ratio* menunjukkan presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Meningkatnya *Deviden Payout Ratio* akan cenderung mempengaruhi harga saham dimana secara tidak langsung juga akan menyebabkan PER meningkat. Hasil pengujian tersebut juga hampir dapat menjelaskan teori kebijakan deviden, *Bird in the hand* bahwa investor lebih menyukai deviden karena semakin besar deviden yang dibagikan perusahaan maka semakin tinggi harga sahamnya dan semakin rendah biaya ekuitasnya.

*Deviden Payout Ratio* yang memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap PER, dikarenakan bahwa *Deviden Payout Ratio* akan

menentukan besarnya laba yang dibagikan kepada investor. Semakin tinggi deviden yang dibagikan menyebabkan investor akan tertarik untuk tidak berinvestasi, yang disebabkan oleh semakin sedikit laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Selain itu deviden yang tinggi dapat memberikan pengertian bahwa perusahaan lebih mengutamakan kepentingan para investor dari pada pertumbuhan perusahaan, sehingga tidak meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

### 3. Pengaruh *Size* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa *Size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil ini didukung dengan penelitian Akhmad Rizgoni (1995), Ketut Mangku (2002), Yudi Santoso (2009) yang mengatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil itu tidak sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Rossje V. Surya Putri dan Cristina (1999), yang menyatakan faktor *size* perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio* secara signifikan pada industri *metal* dan Suryasaputri dan Astuti (2003), *Size* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada industry *Food & beverage*.

Total asset yang tinggi digunakan sebagai pedoman dalam melihat nilai intrinsik perusahaan. Perusahaan juga dapat menggunakan total asset yang tinggi untuk mendanai investasi-investasi yang menguntungkan, sehingga terbuka prospek pertumbuhan earnings dan dividen yang bagus di masa mendatang.

Dalam Rossje V. Suryaputri (2003) bahwa semakin produktif kekayaan suatu perusahaan pada umumnya memiliki lebih banyak proyeksi investasi dan

memiliki pertumbuhan dan laba yang tinggi. Investor akan lebih tertarik untuk menawarkan modalnya pada perusahaan yang memiliki prospek investasi baik.

*Size* yang memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, diduga dikarenakan rata-rata perusahaan sampel lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dari aktiva lancar seperti kas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan dan persediaan untuk alat produksi dalam menentukan hasil operasi perusahaan sehingga total asset ini kurang mampu merefleksikan tingkat profit perusahaan dimasa mendatang.

Oleh karena itu dalam keputusan berinvestasi atau keputusan menilai saham suatu perusahaan investor cenderung memperhatikan faktor-faktor lain selain total asset seperti harga saham. Para investor kemungkinan besar berasumsi bahwa harga saham yang tinggi dapat merefleksikan tingkat profit yang akan mereka terima dimasa mendatang sehingga tidak bergantung pada total asset yang dimiliki perusahaan.

#### 4. Pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia adalah sebesar -1,083. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dengan *Price Earning Ratio*. Hasil penelitian yang menemukan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan tersebut konsisten dengan hasil penelitian Nany Nuraini (2000).

Secara teori disebutkan bahwa tingkat keuntungan yang disyaratkan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai *Price Earning Ratio*. Sedangkan

nilai tingkat keuntungan yang disyaratkan dipengaruhi oleh besarnya tingkat suku bunga bebas resiko ( $R_f$ ). Jadi semakin besar nilai  $R_f$  maka semakin tinggi nilai tingkat keuntungan yang disyaratkan. Kenaikan tingkat bunga bebas resiko akan menyebabkan penurunan nilai *Price Earning Ratio*. Berdasarkan hasil analisis di atas terbukti bahwa secara individual variabel ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia kadang-kadang dapat digunakan sebagai alat analisis terhadap nilai *Price Earning Ratio* saham-saham pada Bursa Efek Indonesia.

##### 5. Pengaruh *Earning Growth* terhadap *Price Earning Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa *Growth* yang memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Whitbeck-Kisor (1963), Akhmad Rizgani (1995), Zaeni (1997), Ketut Mangku (2002), Purwanto (2001) bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari *Growth* terhadap *Price Earning Ratio*. Prospek investasi perusahaan yang bertumbuh bagi investor merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan oleh perusahaan diharapkan akan memberikan keuntungan yang tinggi kepada para investor.

Penelitian ini didukung oleh Yeye (2003) yang melakukan penelitian faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *price earning ratio* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, dan menemukan bahwa pertumbuhan laba per lembar saham berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*. Dimana pada saat laba per lembar saham meningkat maka akan berpengaruh pada pembagian dividen yang semakin berkurang. Sehingga pada

penilaian harga sahamnya akan menurun dimana berarti price earning ratio menurun. Perusahaan yang memiliki laba stabil akan cenderung memiliki reputasi yang baik dalam mempertahankan pay out rasionya. Sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba per lembar saham tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki profitabilitas yang stabil serta kurang memperhatikan manajemen laba, sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakpastian perolehan dividen bagi investor (Hanafi, 1996).

Pertumbuhan laba yang memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, diduga dikarenakan bahwa total asset rata-rata perusahaan sampel dianggap kurang merefleksikan kekayaan dan tingkat profit perusahaan dimasa mendatang sehingga pertumbuhan perusahaan yang dilihat melalui total asset tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong investor berinvestasi, sehingga para investor dalam menilai suatu saham untuk keputusan berinvestasi tidak terlalu memperhatikan adanya pertumbuhan perusahaan saja tetapi faktor-faktor yang lainnya.

#### 6. Pengaruh *Retrun of Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil pengujian, menyatakan bahwa *Retrun of Equity* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Agus dan Misbahul (1997), Siagian (2004), Hayati (2010) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba yang memungkinkan peningkatan pada nilai perusahaan dan harga saham perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dan

diikuti dengan meningkatnya keinginan investor untuk membeli saham perusahaan. Bila harga saham perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan pada *Price Earning Ratio* perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2001) Rachmawan (2006) Retyansari (2006) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Menurut teori Lukman Syamsudin (2007) bahwa *Retrun of Equity* adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan *Retrun of Equity* mencerminkan bagian laba yang dialokasikan kepada pemegang saham sehingga *Retrun of Equity* yang meningkat akan mempengaruhi peningkatan *Price Earning Ratio*. *Retrun of Equity* yang memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, diduga dikarenakan bahwa rata-rata laba bersih setelah pajak perusahaan sampel lebih sementara total ekuitas perusahaan, lebih besar, sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tercermin pada *r Retrun of Equity* rendah.

#### **H. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh memiliki peluang menyimpang dari kejadian yang sebenarnya atau dengan teori yang sudah diketahui kebenarannya mengingat :

1. Faktor yang mempengaruhi harga saham sangat beragam tidak saja dengan pendekatan ekonomi tetapi juga faktor sosial, politik, keamanan dan psikologis pelaku pasar dalam negeri maupun internasional. Resesi ekonomi di Amerika yang berpengaruh terhadap harga saham di Indonesia.

2. Periode penelitian hanya selama 2 tahun mulai dari tahun 2009 hingga 2010,serta populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan – perusahaan dalam sektor manufaktur saja. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan dalam sektor lainnya.
3. Berdasarkan nilai Adjusted R Square, ternyata kemampuan menjelaskan variabel bebas yang terdiri dari *leverage* (DER), *Dividend Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Pertumbuhan *Laba / Earning Growth*, dan *Return on Equity* terhadap variasi *Price Earning Ratio* (PER) hanya sebesar 42,9 %, hal ini masih lebih banyak variabel lain yang turut mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER).

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yaitu *Leverage*, *Deviden Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Earning Growth* dan *Return on equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak dua puluh enam perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun yaitu mulai tahun 2009 hingga tahun 2010.

Hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel *Leverage*, *Deviden Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Earning Growth* dan *Return on equity* terhadap *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Price Earning Ratio*, yang ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} = 6,001$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,22$  sehingga hipotesis penelitian pertama terbukti. Bahwa *Leverage*, *Deviden Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Earning Growth* dan *Return on equity* secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang go public terbukti.
2. Pengujian terhadap seluruh perusahaan sampel menyimpulkan bahwa variabel *Leverage*, *Deviden Payout Ratio*, *Size*, Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, *Earning Growth* dan *Return on equity* secara parsial terhadap *Price*

*Earning Ratio*. Sehingga hipotesis kedua yakni variabel *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika variabel *leverage* dinaikkan maka *Price Earning Ratio* tidak akan menurun. Hal ini dikarenakan rata-rata total ekuitas perusahaan sampel lebih besar daripada total hutang yang artinya bahwa rata-rata perusahaan sampel penelitian lebih banyak menggunakan ekuitas dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Selain itu investor dalam menilai suatu saham untuk keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan tidak berdasarkan pertimbangan *Debt Equity Ratio* saja, melainkan faktor-faktor lain seperti masalah faktor politik atau adanya perilaku investor dalam berinvestasi yang mengekor mengikuti trend yang ada (berinvestasi pada saham-saham yang sedang laris dibeli di pasar).

3. Pengujian terhadap seluruh perusahaan sampel menyimpulkan bahwa variabel *Deviden Payout Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika variabel *Deviden Payout Ratio* ditingkatkan maka *Price Earning Ratio* tidak akan meningkat.
4. Pengujian terhadap seluruh perusahaan sampel menyimpulkan bahwa variabel *Size* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika variabel *Size* semakin ditingkatkan maka *Price Earning Ratio* meningkat. *Size* perusahaan dipresentasikan dengan total asset perusahaan. Total asset yang tinggi digunakan sebagai pedoman dalam melihat nilai intrinsik perusahaan. Perusahaan juga dapat menggunakan total asset yang tinggi untuk mendanai investasi-investasi yang menguntungkan, sehingga terbuka prospek pertumbuhan earning dan dividen yang bagus di masa

mendatang yang akan menjadi pedoman bagi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga akan terjadi peningkatan harga saham.

5. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika variabel Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ditingkatkan maka *Price Earning Ratio* tidak akan menurun.
6. *Earning Growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika variabel *Earning Growth* ditingkatkan maka *Price Earning Ratio* tidak akan menurun.
7. *Return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, artinya jika variabel *Return on equity* ditingkatkan maka *Price Earning Ratio* tidak akan menurun. Hal ini sesuai dengan perkiraan dan teori yang ada.

## B. Saran

1. Bagi investor, berdasarkan hasil uji t disarankan sebelum mengambil keputusan berinvestasi lebih memperhatikan :
  - a. Variabel *Size* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Karena variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. *Size* perusahaan yang besar memiliki total asset yang besar dapat lebih cepat tumbuh karena kemampuannya dalam mendanai kegiatan investasinya.
  - b. Berdasarkan *Deviden Payout Ratio* dan *Return on Equity* secara parsial mempunyai pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, diharapkan investor yang mau menggunakan hasil penelitian ini

juga harus memperhatikan lingkungan internal dan eksternal serta kondisi perekonomian secara keseluruhan.

- c. Variabel *Leverage*, *SBI*, dan *Earning Growth* secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, diharapkan investor yang ingin menggunakan variabel ini pada tahun-tahun kedepan dalam menilai saham juga harus memperhatikan ekonomi secara keseluruhan karena berdasarkan teori pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*, pengaruh negatif variabel ini akibat adanya krisis ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga menyebabkan tingkat pertumbuhan laba menurun.
2. Pihak manajemen perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dapat mencari strategi didalam usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan meningkatkan harga saham sehingga *Price Earning Ratio* tinggi, sesuai dengan hasil penelitian ini maka manajemen perusahaan sebaiknya :
    - a. Menjaga tingkat *leverage* pada kisaran rata-rata industri dan tidak terlalu tinggi sehingga tidak terlalu besar beban tetap yang harus dibayar perusahaan.
    - b. Meningkatkan total asset perusahaan dengan cara menambah modal sendiri, antara lain dengan menyimpan laba ditahan namun tetap memperhatikan keinginan investor yang berorientasi dividen tunai.
    - c. Meningkatkan *Earning Growth* walaupun dalam penelitian ini variabel tersebut berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan namun pada saat

penelitian ini dilakukan, kondisi ekonomi dunia usaha mengalami krisis sehingga berpengaruh pada harga saham-saham di Indonesia.

3. Bagi penelitian lebih lanjut sebaiknya menambah variabel lain, dimana Adjust R Square hanya 42,9 %, yang berarti masih lebih banyak pengaruh variabel lain yang tersisa serta memperpanjang periode penelitian mengingat investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan dengan jangka waktu yang relatif pendek dan sebaiknya menggunakan industri yang lebih luas lagi atau menambah jumlah perusahaan subyek penelitian.

UNIVERSITAS TERBUKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2001), *Manajemen Keuangan : Teori dan praktek*, Edisi Tiga, BPFE, Yogyakarta.
- Akhmad Rizqoni. (1995), *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Pada Pasar Modal Indonesia ) Periode : 1992-1993* Thesis, Pasca Sarjana Unair.
- Ang, Robbert. (1997). *Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia
- Asri S.W, Marwan dan Anton Haveadi (1999). Price Earning Ratio Model Consistency Evidence From Jakarta Stock Exchange, *Gajah Mada International Journal Of Bussiness, September . Vol 1. No 2, hal 85-97*
- Azam Muhammad. (2010), Factor Influencing the Price Earning Ratio and Stock Valuein The Karachi Stock Exchange, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business, Vol 1, No. 2*
- Bambang Riyanto, (2002), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Basu. S. (1997). Invesment Perfomance of Common Stock in Kelagtion to Their PER : A Test of Efficient Market Hypothosis, *Journal of Finance, Vol. XXXII, No. 3.*
- Brigham, Eugene F, dan L.C. Gapenski, (19966). *Intermediate Financial Manajemnt*, Orlando, The Dryden Press.
- Chandra Yosep. (1994), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio dengan Menggunakan Cross Sectional Model*, Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Elton, Edwin J dan Martin J. Gruber. (2003). *Modern Portofolio Theory and Investment Analysis*. Sixth Edition. New York :John Willy & Sons, Inc.
- Hanafi, Mamduh M. dan A. Halim, (1996), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Imam Ghozali. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, 2008, 2009 dan 2010
- Hayati, Nurul (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan REI dan Property di BEI*, Jurnal Bisnis, Vol 11 No.1, hal 53-62
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua Yogyakarta: BPFE.
- Klein L.K. and Mitsugu Nakamura. (1962), Singularity in the Equation Systems of Econometrics : Some Aspects of the Problem of Multicollinerit., *International Economic Review, 3(3) ; 274-299.*
- Koctin, E.A, (1994), *Suatu Pedoman Investasi Dalam Efek Indonesia*, Bursa Efek Jakarta, Jakarta.

- Lukman Syamsudin. (2007), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mpaata, Kaziba dan Sartono. (1997). *Faktor-Determining Price-Earning (P/E) Ratio*. Kelola No.15/VI/1997, hal. 133-150.
- Mulia Perwira Daulata, (2004), *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Artikel Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Nuraini Nany, (2000), *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham di Bursa Efek Jakarta*, Thesis Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Jones, Charles Parker.(2004). *Investmen : Analysis and managemen*. Ninth Edition. New York : John Willey & Sons. Inc.
- Purwanto. (2001). *Analisis Variabel-Variabel Fundamental yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Sebagai Dasar Penilaian Kewajaran harga saham Pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Rachmawan, Deden. (2006). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan Terbuka di Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Retyansari, Eka. (2005), *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sartono, Agus (2001)
- Sartono, Mpaata. (1997), *factor Determining Price Earning (P/E) Ratio*, *Kelola No. 15/VI/1997, hal 133-150*
- Situmorang, Syafrizal dan Muslich Lufti. (2011). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Cetakan Pertama . Medan: Usu Press.
- Suryaputri, Rossje V. dan Cristina Dwi Astuti. (2003). *Pengaruh Faktor Leverage, Dividen Payout, Size, Earning Growth and Country Risk Terhadap PER*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol. 3, No.1/IV/2003, hal 1-23
- Susilowati Yeye. (2003), *Pengaruh PER Terhadap Faktor Fundamental Perusahaan Pada Perusahaan Publik di BEJ*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 10, No. 1 Maret 2003.
- Sunariyah. (2004), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Manajemen Investasi*. Cetakan Kelima. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Whitbek V and M. Kisor, (1963), *A New Tool in Investment Decision Making*, *Financial Analysts Journal* (may-June): 55-62.
- Wiwin dan Eko (2005), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Fakultas Ekonomi Sebelas Maret, Surakarta.

## DATA LEVERAGE / DEBT TO EQUITY RATIO (DER)

Lampiran 1

o	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Total Hutang		Ekuitas		DER	
			2009	2010	2009	2010	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	766,696	710,475	120,794	258,046	6.35	2.75
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	712,276	731,359	415,354	414,998	1.71	1.76
3	INDS	INDO SPRING	455,454	543,189	165,566	227,300	2.75	2.39
4	BRAM	INDO KORDSA	224,873	283,850	981,988	1,072,556	0.23	0.26
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	397,397	498,628	497,822	519,375	0.80	0.96
6	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	40,006,000	54,168,000	39,894,000	49,310,000	1.00	1.10
7	SCCO	SUCACO	663,803	729,085	375,074	423,502	1.77	1.72
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	69,844	108,391	492,104	492,429	0.14	0.22
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	2,572,321	2,245,548	10,680,725	13,077,390	0.24	0.17
0	SMGR	SEMEN GRESIK	2,633,214	3,423,246	10,197,679	12,006,439	0.26	0.29
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	522,093	899,323	672,907	696,842	0.78	1.29
12	MRAT	MUSTIKA RATU	49,211	48,829	316,412	337,512	0.16	0.14
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	3,776,415	4,652,409	3,702,819	4,045,419	1.02	1.15
14	INDF	INDO FOOD SUKSES MAKMUR	24,886,781	22,423,117	10,155,495	16,784,671	2.45	1.34
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	888,122	665,714	105,212	471,225	8.44	1.41
16	DLTA	DELTA JAKARTA	160,808	115,225	590,226	577,668	0.27	0.20
17	BATA	SEPATU BATA	115,335	152,744	301,344	331,509	0.38	0.46
18	LMSH	LION MESH PRIMA	33,108	31,414	39,723	46,785	0.83	0.67
19	LION	LION METAL WORK	43,567	43,971	227,799	259,929	0.19	0.17
20	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	228,692	213,508	554,922	640,602	0.41	0.33
21	KLBF	KALBE FARMA	1,691,775	1,260,361	4,310,438	5,373,784	0.39	0.23
22	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	854,232	985,492	2,408,871	2,604,104	0.35	0.38
23	TRST	TRIAS SENTOSA	776,931	791,576	1,144,729	1,237,982	0.68	0.64
24	IGAR	KAGEO IGAR JAYA	60,746	54,229	207,281	240,128	0.29	0.23
25	GGRM	GUDANG GARAM	8,929,428	9,544,517	18,301,537	21,197,162	0.49	0.45
26	HMSP	HMSAMPOERNA	7,250,522	10,309,671	10,461,616	10,214,464	0.69	1.01



## DATA DIVIDEND PAY OUT RATIO (DPR)

Lampiran 2

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Dividen (Rupiah)		EPS (Rupiah)		DPR	
			2009	2010	2009	2010	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	56	126	224	531	0.2500	0.2373
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	225.00	250.00	2,953.32	1,623.89	0.0762	0.1540
3	INDS	INDO SPRING	250.00	250.00	1,567.00	1,896.00	0.1595	0.1319
4	BRAM	INDO KORDSA	50.00	125.00	160.00	298.00	0.3125	0.4195
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	90.00	25.00	92.00	104.00	0.9783	0.2404
6	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	830.00	470.00	2,480.00	3,549.00	0.3347	0.1324
7	SCCO	SUCACO	30.00	30.00	90.00	296.00	0.3333	0.1014
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	32.00	14.00	94.00	15.00	0.3404	0.9333
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	225.00	225.00	746.12	876.05	0.3016	0.2568
10	SMGR	SEMEN GRESIK	308.45	308.45	566.00	611.00	0.5450	0.5032
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	55.00	54.99	173.12	68.15	0.3177	0.8069
12	MRAT	MUSTIKA RATU	8.92	9.82	49.00	57.00	0.1820	0.1723
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	399.00	399.00	399.00	444.00	1.0000	0.8986
14	INDF	INDO FOOD SUKSES MAKMUR	93.00	5.00	236.00	336.00	0.3941	0.0149
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	16,150.00	3,650.02	16,158.00	21,021.00	0.9995	0.1736
16	DLTA	DELTA JAKARTA	9,500.00	9,500.00	7,900.00	871.00	1.2025	10.9070
17	BATA	SEPATU BATA	2,158.00	2,370.00	4,075.00	4,690.00	0.5296	0.5053
18	LMSH	LION MESH PRIMA	30.00	30.00	250.00	766.00	0.1200	0.0392
19	LION	LION METAL WORK	125.00	125.00	646.00	743.00	0.1935	0.1682
20	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	45.00	45.00	64.00	99.00	0.7031	0.4545
21	KLBF	KALBE FARMA	25.00	25.00	97.00	137.00	0.2577	0.1825
22	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	35.00	65.00	80.00	109.00	0.4375	0.5963
23	TRST	TRIAS SENTOSA	15.00	0.48	51.00	49.00	0.2941	0.0098
24	IGAR	KAGEO IGAR JAYA	3.00	2.76	24.66	33.03	0.1217	0.0836
25	GGRM	GUDANG GARAM	650.00	650.00	1,796.00	2,155.00	0.3619	0.3016
26	HMSP	HM.SAMPOERNA	765.00	1,525.00	1,161.00	1,465.00	0.6589	1.0410

## DATA SIZE / UKURAN PERUSAHAAN

Lampiran 3

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL ASSET		LN TOTAL ASSET	
			2009	2010	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	885,348	988,318	13.6937	13.8038
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	1,127,630	1,146,357	13.9356	13.9521
3	INDS	INDO SPRING	621,140	770,609	13.3393	13.5549
4	BRAM	INDO KORDSA	1,349,631	1,492,728	14.1153	14.2161
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	941,651	1,067,103	13.7554	13.8805
6	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	88,938,000	112,857,000	18.3035	18.5416
7	SCCO	SUCACO	1,042,755	1,157,613	13.8574	13.9619
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	561,949	600,820	13.2392	13.3061
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	13,276,516	15,346,145	16.4015	16.5464
10	SMGR	SEMEN GRESIK	12,951,308	15,562,599	16.3767	16.5604
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	1,262,529	1,356,572	14.0486	14.3203
12	MRAT	MUSTIKA RATU	365,636	386,352	12.8094	12.8645
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	7,484,590	8,701,262	15.8284	15.9790
14	INDF	INDO FOOD SUKSES MAKMUR	40,382,953	47,275,955	17.5139	17.6715
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	993,465	1,137,082	13.8090	13.9440
16	DLTA	DELTA JAKARTA	760,426	708,584	13.5416	13.4710
17	BATA	SEPATU BATA	416,679	484,253	12.9401	13.0904
18	LMSH	LION MESH PRIMA	72,831	78,200	11.1959	11.2670
19	LION	LION METAL WORK	271,366	303,900	12.5112	12.6245
20	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	783,613	854,109	13.5717	13.6578
21	KLBF	KALBE FARMA	6,482,447	7,032,497	15.6846	15.7661
22	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	3,263,103	3,589,596	14.9982	15.0936
23	TRST	TRIAS SENTOSA	1,921,660	2,029,558	14.4687	14.5233
24	IGAR	KAGEO IGAR JAYA	317,809	347,473	12.6692	12.7584
25	GGRM	GUDANG GARAM	27,230,965	30,741,679	17.1199	17.2411
26	HMSM	HM.SAMPOERNA	17,716,447	20,525,123	16.6900	16.8372

**SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA PER BULAN TAHUN 2009**

Lampiran 4

Tanggal Lelang		SBI	SBIS
7-Jan	Hasil Lelang SBI dan SBIS	10.33	10.33
8-Jan	Hasil Lelang SBI dan SBIS	10.3	0.00
14-Jan	Hasil Lelang SBI dan SBIS	10.23	10.23
21-Jan	Hasil Lelang SBI dan SBIS	9.96	9.96
22-Jan	Hasil Lelang SBI dan SBIS	9.77	0.00
29-Jan	Hasil Lelang SBI dan SBIS	9.5	9.50
4-Feb	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.91	8.91
11-Feb	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.77	8.77
18-Feb	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.71	8.71
25-Feb	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.74	8.74
4-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.29	8.29
11-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.37	8.37
18-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.31	8.31
25-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.21	8.21
1-Apr	Hasil Lelang SBI dan SBIS	8.11	8.11
8-Apr	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.87	7.87
15-Apr	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.72	7.72
22-Apr	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.64	7.64
29-Apr	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.59	7.59
5-May	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.34	7.34
13-May	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.29	7.29
20-May	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.26	7.26
27-May	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.25	7.25
3-Jun	Hasil Lelang SBI dan SBIS	7.00	7.00
10-Jun	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.96	6.96
17-Jun	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.98	6.98
24-Jun	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.95	6.95
1-Jul	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.88	6.88
9-Jul	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.76	6.76
15-Jul	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.76	6.76
22-Jul	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.73	6.73
29-Jul	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.71	6.71
5-Aug	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.59	6.59
12-Aug	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.59	6.59
19-Aug	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.60	6.60

26-Aug	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.58	6.58
3-Sep	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.56	6.56
9-Sep	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.55	6.55
16-Sep	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.51	6.51
27-Sep	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.48	6.48
30-Sep	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.48	6.48
7-Oct	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.47	6.47
14-Oct	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.47	6.47
21-Oct	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.48	6.48
28-Oct	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.49	6.49
4-Nov	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.48	6.48
11-Nov	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.48	6.48
18-Nov	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.48	6.48
25-Nov	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.47	6.47
3-Dec	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.46	6.46
9-Dec	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.46	6.46
16-Dec	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.46	6.46
23-Dec	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.46	6.46
30-Dec	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.46	6.46
	<b>Jumlah</b>	<b>401.24</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>7.43</b>	

UNIVERSITAS TERBUKA

**SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA PER BULAN TAHUN 2010**

Tanggal Lelang		SBI	SBIS
6-Jan	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.45311	6.45311
13-Jan	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.45819	6.45819
20	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.45259	6.45259
27	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.44788	6.44788
4-Feb	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.43688	6.43688
10	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.4305	6.4305
17	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.41525	6.41525
24	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.407	6.407
4-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.39696	6.39696
10-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.34657	6.34657
17-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.35218	6.35218
24-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.32334	6.32334
31-Mar	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.27162	6.27162
7-Apr	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.21091	6.21091
14-Apr	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.25054	6.25054
28-Apr	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.19877	6.19877
12-May	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.28197	6.28197
26-May	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.30206	6.30206
9-Jun	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.26221	6.26221
7-Jul	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.6301	6.6302
11-Aug	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.6334	6.6334
8-Sep	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.63677	6.63677
13-Oct	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.36967	6.36967
10-Nov	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.4233	6.4233
8-Dec	Hasil Lelang SBI dan SBIS	6.2622	6.2622
	Jumlah	159.65395	
	Rata-rata	6.3862	

## DATA EARNING GROWTH / PERTUMBUHAN LABA

Lampiran 5

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	EPS (Rupiah)			Pert laba	
			2008	2009	2010	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	12.00	224.00	531.00	17.6667	1.3705
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	20.00	2,953.32	1,623.89	146.6660	0.4501
3	INDS	INDO SPRING	849.00	1,567.00	1,896.00	0.8457	0.2100
4	BRAM	INDO KORDSA	211.00	160.00	298.00	-0.2417	0.8625
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	64.00	92.00	104.00	0.4375	0.1304
6	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	2,270.00	2,480.00	3,549.00	0.0925	0.4310
7	SCCO	SUCACO	54.57	90.00	296.00	0.6493	2.2889
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	319.00	94.00	15.00	-0.7053	0.8404
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	474.16	746.12	876.05	0.5736	0.1741
10	SMGR	SEMEN GRESIK	426.00	566.00	613.00	0.3286	0.0830
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	156.54	173.12	68.15	0.1059	0.6063
12	MRAT	MUSTIKA RATU	52.00	49.00	57.00	-0.0577	0.1633
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	315.00	399.00	444.00	0.2667	0.1128
14	INDF	INDO FOOD SUKSES MAKMUR	120.00	236.00	336.00	0.9667	0.4237
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	10,551.00	16,158.00	21,021.00	0.5314	0.3010
16	DLTA	DELTA JAKARTA	5,230.00	7,900.00	8,716.00	0.5105	0.1033
17	BATA	SEPATU BATA	12,120.00	4,075.00	4,690.00	-0.6638	0.1509
18	LMSH	LION MESH PRIMA	962.00	250.00	766.00	-0.7401	2.0640
19	LION	LION METAL WORK	727.00	646.00	743.00	-0.1114	0.1502
20	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	126.00	64.00	99.00	-0.4921	0.5469
21	KLBF	KALBE FARMA	72.00	97.00	137.00	0.3472	0.4124
22	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	71.00	80.00	109.00	0.1268	0.3625
23	TRST	TRIAS SENTOSA	21.00	51.00	49.00	1.4286	0.0392
24	IGAR	KAGEO IGAR JAYA	7.00	24.66	33.05	2.5229	0.3402
25	GGRM	GUDANG GARAM	977.00	1,796.00	2,155.00	0.8383	0.1999
26	HMSP	HM.SAMPOERNA	889.00	1,161.00	1,465.00	0.3060	0.2618

## DATA RETURN ON EQUITY (ROE)

Lampiran 6

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Net Income (jutaan rupiah)		Equity (jutaan rupiah)		ROE	
			2009	2010	2009	2010	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	75,970.00	179,966.00	120,794.00	258,046.00	0.6289	0.6974
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	121,086.00	66,580.00	415,354.00	414,998.00	0.2915	0.1604
3	INDS	INDO SPRING	58,766.00	71,109.00	165,566.00	227,300.00	0.3549	0.3128
4	BRAM	INDO KORDSA	72,106.00	134,160.00	981,998.00	1,072,556.00	0.0734	0.1251
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	132,850.00	150,420.00	497,822.00	519,375.00	0.2669	0.2896
6	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	10,400,000.00	14,366,000.00	39,894,000.00	49,310,000.00	0.2607	0.2913
7	SCCO	SUCACO	18,467.00	60,764.00	375,074.00	423,502.00	0.0492	0.1435
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	28,719.00	4,600.00	492,104.00	49,282.00	0.0584	0.0933
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	2,746,654.00	3,224,942.00	10,680,725.00	13,077,390.00	0.2572	0.2466
10	SMGR	SEMEN GRESIK	3,326,488.00	3,633,220.00	10,197,673.00	12,006,439.00	0.3262	0.3026
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	157,548.00	63,228.00	672,907.00	696,842.00	0.2341	0.0907
12	MRAT	MUSTIKA RATU	21,017.00	24,419.00	316,412.00	337,512.00	0.0664	0.0724
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	3,044,107.00	3,386,970.00	3,702,819.00	4,045,419.00	0.8221	0.8372
14	INDF	INDO FOOD SUKSES MAKMUR	2,075,861.00	2,952,858.00	10,155,495.00	16,784,671.00	0.2044	0.1759
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	340,458.00	442,916.00	105,211.00	471,221.00	3.2360	0.9399
16	DLTA	DELTA JAKARTA	126,504.00	133,567.00	590,225.00	577,668.00	0.2143	0.2416
17	BATA	SEPATU BATA	52,981.00	60,975.00	301,344.00	331,508.00	0.1758	0.1839
18	LMSH	LION MESH PRIMA	2,401.00	7,351.00	39,723.00	46,785.00	0.0604	0.1571
19	LION	LION METAL WORK	33,613.00	38,631.00	227,799.00	259,900.00	0.1476	0.1486
20	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	72,272.00	110,881.00	554,922.00	640,602.00	0.1302	0.1731
21	KLBF	KALBE FARMA	929,004.00	1,286,330.00	4,310,438.00	5,373,784.00	0.2155	0.2394
22	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	359,964.00	488,889.00	2,408,871.00	2,604,104.00	0.1494	0.1877
23	TRST	TRIAS SENTOSA	143,882.00	136,727.00	1,144,729.00	1,237,982.00	0.1257	0.1104
24	IGAR	KAGEO IGAR JAYA	24,741.00	32,152.00	207,281.00	240,128.00	0.1194	0.1339
25	GGRM	GUDANG GARAM	4,555,702.00	4,146,282.00	18,301,537.00	21,197,162.00	0.2489	0.1956
26	HMSP	HM.SAMPOERNA	5,087,339.00	6,421,429.00	10,461,616.00	10,214,464.00	0.4863	0.6287

## DATA PRICE EARNING RATIO

Lampiran 7

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham (Rupiah)		EPS (Rupiah)		PER (kali)	
			2009	2010	2009	2010	2009	2010
1	MAIN	MALINDO FEDMILL	1,150.00	5,300.00	224.00	531.00	5.1339	9.9812
2	GDYR	GOODYEAR INDONESIA	12,800.00	10,200.00	2,953.32	1,623.89	4.3341	6.2812
3	INDS	INDO SPRING	2,800.00	9,300.00	1,567.00	1,896.00	1.7869	4.9051
4	BRAM	INDO KORDSA	1,200.00	2,000.00	160.00	298.00	7.5000	6.7114
5	SMSM	SELAMAT SEMPURNA	1,290.00	1,150.00	92.00	104.00	14.0217	11.0577
6	ASII	ASTRA INTERNASIONAL	41,900.00	57,000.00	2,480.00	3,549.00	16.8952	16.0609
7	SCCO	SUCACO	1,750.00	1,800.00	90.00	296.00	19.4444	6.0811
8	IKBI	SUMI INDO KABEL	1,600.00	1,550.00	94.00	15.00	17.0213	103.3333
9	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA	14,250.00	16,350.00	746.12	876.05	19.0988	18.6633
10	SMGR	SEMEN GRESIK	7,300.00	9,100.00	566.00	613.00	12.8975	14.8450
11	SOBI	SORINI AGRO ASIA CORPORINDO	1,720.00	3,375.00	173.12	68.15	9.9353	49.5231
12	MRAT	MUSTIKA RATU	405.00	510.00	49.00	57.00	8.2653	8.9474
13	UNVR	UNILEVER INDONESIA	12,150.00	15,300.00	399.00	444.00	30.4511	34.4595
14	INDF	INDO FOOD SUKSES MAKMUR	3,775.00	5,400.00	236.00	336.00	15.9958	16.0714
15	MLBI	MULTI BINTANG INDONESIA	163,000.00	260,100.00	16,158.00	21,021.00	10.0879	12.3733
16	DLTA	DELTA JAKARTA	73,000.00	101,100.00	7,900.00	8,716.00	9.2405	11.5994
17	BATA	SEPATU BATA	30,000.00	66,500.00	4,075.00	4,690.00	7.3620	14.1791
18	LMSH	LION MESH PRIMA	2,400.00	4,150.00	250.00	766.00	9.6000	5.4178
19	LION	LION METAL WORK	2,100.00	4,800.00	646.00	743.00	3.2508	6.4603
20	DVLA	DARYA-VARIA LABORATORIA	1,540.00	1,060.00	64.00	99.00	24.0625	10.7071
21	KLBF	KALBE FARMA	1,870.00	3,400.00	97.00	137.00	19.2784	24.8175
22	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC	730.00	1,750.00	80.00	109.00	9.1250	16.0550
23	TRST	TRIAS SENTOSA	210.00	280.00	51.00	49.00	4.1176	5.7143
24	IGAR	KAGEO IGAR JAYA	142.00	580.00	24.66	33.05	5.7583	17.5492
25	GGRM	GUDANG GARAM	24,750.00	41,850.00	1,796.00	2,155.00	13.7806	19.4200
26	HMSP	HM.SAMPOERNA	13,950.00	26,200.00	1,161.00	1,465.00	12.0155	17.8840



## OUTPUT DATA SEBELUM TRANSFORMASI KE LOGARITMA NATURAL

Lampiran 8

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	26	.14	8.44	1.2719	1.95218
DPR	26	.08	1.20	.4387	.30709
SIZE	26	72831.00	88938000.00	8.9009E6	1.89773E7
SBI	26	7.43	7.43	7.4300	.00000
EG	26	-.74	146.67	6.6230	28.77292
ROE	26	.05	3.24	.3540	.61437
PER	26	1.79	30.45	11.9408	6.90210
Valid N (listwise)	26				

## DATA DISKRIPSI 2009

## Statistics

		DER	DPR	SIZE	SBI	EG	ROE	PER
N	Valid	26	26	26	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.2719	.4387	8.9009E6	7.4300	6.6230	.3540	11.9408
Std. Error of Mean		.38285	.06023	3.72176E6	.00000	5.64283	.12049	1.35361
Median		.5850	.3340	1.0852E6	7.4300	.3379	.2149	10.0116
Mode		.14 <sup>a</sup>	.08 <sup>a</sup>	72831.00 <sup>a</sup>	7.43	-.74 <sup>a</sup>	.05 <sup>a</sup>	1.79 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.95218	.30709	1.89773E7	.00000	28.77292	.61437	6.90210
Variance		3.811	.094	3.601E14	.000	827.881	.377	47.639
Minimum		.14	.08	72831.00	7.43	-.74	.05	1.79
Maximum		8.44	1.20	88938000.00	7.43	146.67	3.24	30.45

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## DATA DESKRIPSI VARIABEL

Statistics

		DER	DPR	SIZE	SBI	EG	ROE	PER
N	Valid	26	26	26	26	26	26	26
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.8354	.7487	9.8583E6	6.3862	.3541	.2761	18.0423
Std. Error of Mean		.14173	.41048	4.64487E6	.00000	.13367	.04554	3.91688
Median		.5500	.2389	1.1417E6	6.3862	.2050	.1858	13.2762
Mode		.17 <sup>a</sup>	.01 <sup>a</sup>	16.84 <sup>a</sup>	6.39	-.84 <sup>a</sup>	.07 <sup>a</sup>	4.91 <sup>a</sup>
Std. Deviation		.72270	2.09303	2.36843E7	.00000	.68156	.23218	19.97227
Variance		.522	4.381	5.609E14	.000	.465	.054	398.892
Minimum		.14	.01	16.84	6.39	-.84	.07	4.91
Maximum		2.75	10.91	1.13E8	6.39	2.29	.94	103.33

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, EG, DPR, SIZE, SBI, DER <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PER

Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.073	19.23037

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR, SIZE, EG, DER

b. Dependent Variable: PER

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2578.143	5	515.229	1.393	.269 <sup>a</sup>
	Residual	7396.145	20	369.807		
	Total	9972.288	25			

a. Predictors: (Constant), ROE, DPR, SIZE, EG, DER

b. Dependent Variable: PER

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.094	7.099		3.535	.002
	DER	-1.828	6.286	-.066	-.291	.774
	DPR	-.544	1.901	-.057	-.286	.778
	SIZE	-1.657E-8	.000	-.020	-.101	.920
	EG	-14.478	5.859	-.494	-2.471	.023
	ROE	.674	18.707	.008	.036	.972

a. Dependent Variable: PER

One sample Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.46962421
Most Extreme Differences	Absolute	.249
	Positive	.249
	Negative	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		1.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

## OUTPUT DATA SETELAH TRANSFORMASI KE LOGARITMA NATURAL

## Lampiran 9

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Mean	Std. Deviation
LNDER	41	-1.93	-.3802	1.00649
LNDPR	41	-4.21	-1.1844	1.07482
LNSIZE	41	11.27	14.8626	1.77783
LNSBI	41	1.85	1.9243	.07643
LNEG	41	-2.49	-.7639	1.42221
LNROE	41	-3.01	-1.3484	.74827
LNPER	41	.58	2.4207	.59905
Valid N (listwise)	41			

## Correlations

		LNPER	LNDER	LNDPR	LNSIZE	LNSBI	LNEG	LNROE
Pearson Correlation	LNPER	1.000	-.240	.295	.572	-.157	-.501	.133
	LNDER	-.240	1.000	-.141	.014	.247	.401	.543
	LNDPR	.295	-.141	1.000	.081	.177	-.369	.296
	LNSIZE	.572	.014	.081	1.000	.102	-.244	.182
	LNSBI	-.157	.247	.177	.102	1.000	.306	.092
	LNEG	-.501	.401	-.369	-.244	.306	1.000	.002
	LNROE	.133	.543	.296	.182	.092	.002	1.000
Sig. (1-tailed)	LNPER		.065	.031	.000	.163	.000	.203
	LNDER	.065		.190	.466	.060	.005	.000
	LNDPR	.031	.190		.307	.134	.009	.030
	LNSIZE	.000	.466	.307		.264	.062	.127
	LNSBI	.163	.060	.134	.264		.026	.285
	LNEG	.000	.005	.009	.062	.026		.494
	LNROE	.203	.000	.030	.127	.285	.494	
N	LNPER	41	41	41	41	41	41	41
	LNDER	41	41	41	41	41	41	41
	LNDPR	41	41	41	41	41	41	41
	LNSIZE	41	41	41	41	41	41	41
	LNSBI	41	41	41	41	41	41	41
	LNEG	41	41	41	41	41	41	41
	LNROE	41	41	41	41	41	41	41

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LNROE, LNEG, LNSIZE, LNSBI, LNDPR, LNDER <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LNPER

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.429	.45282	2.035

a. Predictors: (Constant), LNROE, LNEG, LNSIZE, LNSBI, LNDPR, LNDER

b. Dependent Variable: LNPER

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.383	6	1.230	6.001	.000 <sup>a</sup>
	Residual	6.972	34	.205		
	Total	14.354	40			

a. Predictors: (Constant), LNROE, LNEG, LNSIZE, LNSBI, LNDPR, LNDER

b. Dependent Variable: LNPER

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.066	2.095		.986	.331
	LNDER	-.094	.101	-.157	-.924	.362
	LNDPR	.082	.084	.147	.977	.335
	LNSIZE	.171	.043	.506	3.926	.000
	LNSBI	-1.083	1.088	-.138	-.995	.327
	LNEG	-.092	.065	-.218	-1.402	.170
	LNROE	.077	.133	.096	.579	.567


a. Dependent Variabel: LNPER

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA**  
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418  
Telp. 021 7415050, Fax. 021 7415588

**BIO DATA (CURRICULUM VITAE)**

Nama : MUHAMMAD ALI  
N I M : 015984829  
Tempat dan Tanggal Lahir : Klego, 24 April 1969  
Registrasi Pertama : 2010.2  
Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri No. 9 Sibolga, Lulus Tahun 1977  
2. SMP Negeri 1, Lulus Tahun 1981  
3. SMA Sw. Katolik Sibolga, Lulus Tahun 1984  
4. Sarjana Ekonomi Univ. Krisnadwipayana Jakarta, Lulus Tahun 1994  
6. Program Magister Manajemen UT, Lulus Tahun 2012  
Riwayat Pekerjaan : 1. Customer Service Show Room Palma Jakarta, 1990  
2. Nias Block PT. Caltex Pasific Indonesia di Rumbai, 1993-1994  
3. Bagian Perizinan CV. Monchu, 2001-2004  
4. STIE Al-Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah, 2007- sekarang  
Alamat Tetap : Jl. Raja Junjungan Lubis No. 23 Sibolga, Sumatera Utara  
Telp/ HP. : 085296851383  
e-mail : safriadipohan@ymail.com

Jakarta, 22 Desember 2012

  
SAFRIADI POHAN  
NIM. 015537606